

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *INSIDE OUTSIDE*
CIRCLE (IOC) MATERI AKIDAH AKHLAK UNTUK MENINGKATKAN
AKTIVITAS DAN HASIL
BELAJAR SISWA KELAS VII SMP
NEGERI 1 NOLING**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo*



Diajukan Oleh

MESI

2102010131

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *INSIDE OUTSIDE*
CIRCLE (IOC) MATERI AKIDAH AKHLAK UNTUK MENINGKATKAN
AKTIVITAS DAN HASIL
BELAJAR SISWA KELAS VII SMP
NEGERI 1 NOLING**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo*



Diajukan Oleh

MESI

2102010131

Pembimbing:

- 1. Dr. Hj. A. Riawarda M.Ag.**
- 2. Sitti Zuhaerah Thalhah, S.Pd., M.Pd**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mesi
NIM : 2102010131
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/ karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo,
Yang membuat pernyataan,



Mesi
21 0201 0131

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul : *“Penerapan Model Pembelajaran Inside Outside Circle (IOC) Materi Akidah Akhlak Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Noling”*,

Yang ditulis oleh:

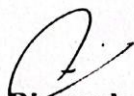
Nama : Mesi
Nim : 2102010131
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Disetujui untuk dilanjutkan untuk diseminari hasil.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. A. Riawarda M., M.Ag
Tanggal :







Sitti Zuhaerah Thalhan, S.Pd., M.Pd.
Tanggal :

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Penerapan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) Materi Akidah Akhlak untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Noling oleh Mesi Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2102010131, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa, tanggal 23 Desember 2025 M bertepatan dengan 3 Rajab 1447 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 05 Februari 2025

TIM PENGUJI

1. Hasriadi, S.Pd., M.Pd.	Ketua Sidang	()
2. Dr. Dodi Ilham Mustaring, S.Ud., M.Pd.I.	Penguji I	()
3. Dr. Makmur, S.Pd., M.Pd.I.	Penguji II	()
4. Dr. Hj. A. Riawarda, M.Ag.	Pembimbing I	()
5. Sitti Zuhaerah Thalhah, S.Pd., M.Pd.	Pembimbing II	()

Mengetahui:

Rektor UIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,


Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.
NIP 19670516 200003 1 002

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam


Dr. Andi Arif Ramessangi, S.Pd.I., M.Pd.
NIP 19910608 201903 1 007

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) Materi Akidah Akhlak Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Noling”. Salawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad saw. serta keluarga, para sahabat dan para umatnya yang senantiasa mengikuti ajaran-ajarannya.

Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, dukungan, serta bimbingan dari berbagai pihak yang senantiasa hadir dalam setiap proses yang penulis lalui. Oleh sebab itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo, Dr. Abbas Langaji, M.Ag, Wakil Rektor I, Dr. Munir Yusuf, M.Pd., Wakil Rektor II, Dr. Masruddin, S.S., M.Hum., Wakil Rektor III, Dr. Takdir, S.H., M.H.

2. Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Palopo, Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Md., selaku Wakil Dekan I, Dr. Aliah Lestari M.Si., selaku Wakil Dekan Ada
3. Dr. Andi Arif Pamessangi, S.Pd., M.Pd. selaku ketua dan Hasriadi, S.Pd., M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, serta seluruh staf prodi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Dr. Hj. A. Riawarda, M.Ag. Selaku dosen penasehat akademik.
5. Dr. Dodi Ilham Mustaring, S.Ud., M.Pd.I. dan Dr. Makmur, S.Pd., M.Pd.I. selaku dosen penguji I dan II atas waktu, perhatian, serta saran dan penyempurnaan skripsi ini.
6. Dr. Hj. A. Riawarda, M.Ag. dan Sitti Zuhaerah Thalbah, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing I dan II yang telah banyak meluangkan waktu dan memberikan arahan serta bimbingan kepada peneliti dengan ikhlas dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen beserta Staf kampus Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo yang telah mendidik serta memberikan pengajaran dan bantuan kepada penulis mulai dari awal perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini.
8. Kepala Unit Perpustakaan UIN Palopo, Zainuddin S., S.E., M. Ak. beserta seluruh Staf karyawan dan karyawan dalam ruang lingkup UIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan buku-buku literatur yang berkaitan dengan skripsi ini.

9. Terkhusus kepada cinta pertama dan panutanku, Ayahanda Lolo dan pintu surgaku Ibunda Mei. Terimakasih atas segala pengorbanan dan tulus kasih yang diberikan. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan bangku perkuliahan, namun mereka senantiasa mampu memberikan yang terbaik, tak kenal lelah mendoakan serta memberikan perhatian dan dukungan hingga penulis mampu berada ditahap ini. Dan untuk saudara-saudaraku tercinta, Linda dan Dikki terimakasih atas nasihat, dukungan, cinta, serta semangat yang tak pernah putus. Kehadiran mereka menjadi penguat dalam menghadapi setiap tantangan yang ada selama proses penulisan skripsi ini.
10. Kepada sahabat sekaligus teman seperjuangan saya Annisa RH. Anwar, S.Ag, Muliana dan Alda yang selalu membantu, saling memberikan dukungan, memberikan motivasi serta masukan untuk bisa mendapat gelar bersama.
11. Terkhusus teman seperjuangan saya PAI D Angkatan 21, terimakasih telah menjadi teman belajar, teman berbagi, teman bertumbuh, dan teman berjuang. Terimakasih untuk bahu yang saling menopang, semangat yang saling menular, dan kebersamaan yang menguatkan ketika rasa lelah hampir mengalahkan.

Semoga Allah swt., senantiasa membimbing kita menuju kebaikan, meneguhkan hati dalam menuntut ilmu, serta melimpahkan rezeki dari jalan yang diridai-Nya. Penulis berharap agar skripsi ini dapat memberi manfaat dan menjadi referensi yang berguna bagi pembaca. Segala bentuk kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan ke depannya. Terima kasih.

Palopo, 25 Juni 2025

Mesi
21 02010 131

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	ḏ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	s (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḏ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ḍa	ḏ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal ragkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>ḍammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اي	<i>fathah dan yā'</i>	Ai	a dan i
أو	<i>fathah dan wau</i>	Au	i dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifah*

هَوَّلَ : *hauła*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَ .. ۱۱ .. ى	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	ā	a dan garis di atas
إِ	<i>kasrah dan yā</i>	ī	i dan garis di atas
أُ	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ : *māta*

رَمَى	: ramā
قِيلَ	: qīla
يَمُوتُ	: yamūtu

4. *Tā' marbūṭah*

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-*serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>rauḍatul atfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madīnah al-fāḍilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-ḥikmah</i>

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd*, dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbanā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-ḥaqq</i>
نُعَمُّ	: <i>nu'ima</i>
عُدُّوْ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didalui oleh huruf *kasrah*, maka ia ditransliterasikan seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'alī (bukan 'aliyy atau a'ly)
عَرَبِيٌّ	: 'arabī (bukan 'arabiyy atau 'araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupu huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalزالah</i> (bukan <i>az-zalزالah</i>)
الفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْغُ	: <i>al-naū</i>
سَيِّئٌ	: <i>syai'un</i>
أَمْرٌ	: <i>umirtu</i>

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasikan adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan muaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasikan secara utuh.

Contoh:

Syarḥ al-Arba ‘īn al-Nawāwī

Risālah fi Ri’āyah al-maṣlaḥah

9. *Lafẓ al-Jalājah*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau bekedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dīnullāh*

بِاللَّهِ : *billāh*

Adapun *tā’ marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalājah*, ditransliterasikan dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*all caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri sendiri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DPP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi’a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fihī al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fi al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

B. *Daftar Singkatan*

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subḥānahū wa ta'ālā</i>
saw.	= <i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
as	= <i>'alaihi al-salām</i>
H	= Hijriah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w	= Wafat Tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Āli 'Imrān/3: 4
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	ix
DAFTAR AYAT	iii
ABSTRAK	xv
DAFTAR ISI	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	12
BAB II KAJIAN TEORI	14
A. Penelitian Yang Relevan	14
B. Landasan Teori	17
C. Kerangka Pikir	33
D. Hipotesis Tindakan	36
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Jenis Penelitian	37
B. Prosedur Penelitian	37
C. Sasaran Penelitian	40
D. Instrumen Penelitian	41
E. Teknik Pengumpulan Data	41
F. Teknik Analisis Data	42
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	45
A. Hasil Penelitian	45
B. Pembahasan Hasil Penelitian	62
BAB V PENUTUP	79
A. Kesimpulan	79

B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN-LAMPIRAN	85

DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 1 QS. Al-Jumu'ah 62:2	4
--	---

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan Dan Persamaan	16
Tabel 3.1 Kategorisasi Aktivitas Belajar Siswa	43
Tabel 3.2 Kategorisasi Hasil Belajar	44
Tabel 4.1 Hasil Aktivitas Belajar Siswa Pertemuan 1	52
Tabel 4.2 Hasil Aktivitas Belajar Siswa Pertemuan 2	52
Tabel 4.3 Hasil Tes Belajar Siswa Siklus I	53
Tabel 4.4 Hasil Aktivitas Belajar Siswa Pertemuan 4	59
Tabel 4.5 Hasil Aktivitas Belajar Siswa Pertemuan 5	60
Tabel 4.6 Hasil Tes Belajar Siswa Siklus II.....	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	35
Gambar 4.1 Grafik hasil tes belajar Siswa Siklus I dan II	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Gambar Lokasi Penelitian	86
Lampiran 2 Hasil Aktivitas Belajar Siswa	86
Lampiran 3 Hasil Belajar Siswa	89
Lampiran 4 Modul Ajar	91
Lampiran 5 Surat Izin Meneliti	119
Lampiran 6 Surat Keterangan Selesai Meneliti	120
Lampiran 7 Validasi Ahli Instrumen.....	121
Lampiran 8 Proses Meneliti	124
Riwayat Hidup	128

ABSTRAK

Mesi, 2026. “Penerapan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) Materi Akidah Akhlak untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Noling.” Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh A. Riawarda dan Sitti Zuhaerah Thalhah.

Skripsi ini membahas penerapan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VII 1. Pada kondisi awal terlihat kurangnya aktivitas dan hasil belajar siswa yang tercermin dari perilaku siswa saat pembelajaran berlangsung. Penelitian bertujuan untuk menganalisis keterlaksanaan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Noling. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Spencer Kagan. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dengan melibatkan 21 orang siswa sebagai subjek penelitian. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, lembar aktivitas siswa, dan tes hasil belajar yang kemudian dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Hasil dari penelitian menunjukkan adanya peningkatan dari hasil rata-rata aktivitas belajar siswa dari 48,75% di siklus I menjadi 94,26% di siklus II. Dan rata-rata hasil belajar dari 71,3% di siklus I menjadi 92,8% di siklus II. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) efektif dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Noling.

Kata Kunci: Model *Inside Outside Circle*, Aktivitas Belajar, hasil belajar, Akidah Akhlak

Diverifikasi oleh UPB



ABSTRACT

Mesi, 2026. *“The Implementation of the Inside Outside Circle (IOC) Learning Model in Aqidah Akhlak Instruction to Improve Learning Activities and Outcomes of Grade VII Students at SMP Negeri 1 Noling.”* Thesis of Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Palopo. Supervised by A. Riawarda and Sitti Zuhaerah Thalbah.

This thesis examines the implementation of the Inside Outside Circle (IOC) learning model to improve learning activities and academic achievement of Grade VII-1 students. Initial classroom conditions indicated low levels of student activity and learning outcomes, as reflected in students’ behavior during the learning process. This study aims to analyze the implementation of the Inside Outside Circle (IOC) learning model in enhancing student learning activities and outcomes among Grade VII students at SMP Negeri 1 Noling. The research employed Classroom Action Research (CAR) using the Spencer Kagan model. The study was conducted in two cycles and involved 21 students as research participants. Data collection techniques included observation, student activity sheets, and learning achievement tests, which were analyzed using both quantitative and qualitative methods. The results showed a significant improvement in the average level of student learning activity, increasing from 48.75% in Cycle I to 94.26% in Cycle II. Likewise, the average learning achievement increased from 71.3% in Cycle I to 92.8% in Cycle II. These findings indicate that the implementation of the Inside Outside Circle (IOC) learning model is effective in improving both learning activities and learning outcomes of Grade VII students at SMP Negeri 1 Noling.

Keywords: Inside Outside Circle Model, Learning Activity, Learning Outcomes, Aqidah Akhlak.

Verified by UPB



الملخص

،ميسي ٢٠٢٦ تطبيق نموذج التعلم الدائرة الداخلية والخارجية في مادة العقيدة والأخلاق لتحسين “ نشاط ونتائج تعلم طلاب الصف السابع في المدرسة المتوسطة الحكومية الأولى نولينغ .”رسالة جامعية، برنامج دراسة التربية الإسلامية، كلية التربية العلوم التعليمية الجامعة الإسلامية الحكومية بالوبو . بإشراف أ. ربا وردة، وستي زهيره ثلحه ،

تهدف هذه الرسالة إلى تحليل تطبيق نموذج التعلم الدائرة الداخلية والخارجية في تحسين نشاط ونتائج تعلم طلاب الصف السابع في المدرسة المتوسطة الحكومية الأولى نولينغ، حيث أظهرت الحالة الأولية ضعف نشاط الطلاب ونتائج تعلمهم أثناء عملية التعلم . استخدمت هذه الدراسة منهج البحث الإجرائي الصفي وفق نموذج سينسر كاغان، ونُفذت في دورتين بمشاركة واحد وعشرين طالباً . وتم جمع البيانات من خلال الملاحظة، وأوراق نشاط الطلاب، واختبارات نتائج التعلم، ثم جرى تحليلها تحليلاً كمياً ونوعياً . وأظهرت نتائج الدراسة وجود تحسن ملحوظ في نشاط التعلم لدى الطلاب، حيث ارتفع متوسط النشاط من ثمانية وأربعين فاصل خمسة وسبعين في المئة في الدورة الأولى إلى أربعة وتسعين فاصل ستة وعشرين في المئة في الدورة الثانية، كما ارتفع متوسط نتائج التعلم من واحد وسبعين فاصل ثلاثة في المئة في الدورة الأولى إلى اثنين وتسعين فاصل ثمانية في المئة في الدورة الثانية . وتدل هذه النتائج على أن تطبيق نموذج التعلم الدائرة الداخلية والخارجية فعال في تحسين نشاط ونتائج تعلم طلاب الصف السابع في المدرسة المتوسطة الحكومية الأولى نولينغ .

الكلمات المفتاحية: نموذج الدائرة الداخلية والخارجية، نشاط التعلم، نتائج التعلم، العقيدة والأخلاق.

تم التحقق من قبل وحدة تطوير اللغة



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah proses membina, mendidik, mengawasi, mengendalikan, memengaruhi, dan menstramisikan ilmu pengetahuan yang dilaksanakan oleh pendidik dengan tujuan meningkatkan pengetahuan, membebaskan kebodohan serta membentuk kepribadian yang lebih baik dan bermanfaat dalam kehidupan.¹ Pendidikan melalui proses pelaksanaan pembelajaran didalamnya merupakan sebuah usaha untuk meningkatkan kualitas diri seorang individu² dalam konteks ini, aktivitas mengacu pada berbagai jenis kegiatan yang berbeda, termasuk aktivitas fisik dengan orang lain, seperti membangun sesuatu, berpartisipasi dalam permainan, atau bekerja, dan aktivitas psikologis mengacu pada siswa yang terlibat dalam aktivitas mental seperti membaca, menulis, atau berpikir.³

Aktivitas belajar merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi antara guru dan siswa, serta antar siswa dalam rangka mencapai tujuan belajar. Aktivitas yang dimaksudkan di sini perbedaannya adalah pada siswa, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran terciptalah situasi belajar aktif. Aktivitas belajar dapat memberikan nilai tambah (*added value*) bagi

¹ Dwi Susanti et al., “Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Tipe POE Dan Aktivitas Belajar Terhadap Kemampuan Metakognitif,” *INOMATIKA* 2, no. 2 (2020): 93–105, <https://doi.org/10.35438/inomatika.v2i2.199>.

² Sumardin Raupu et al., “Efektivitas Teknik Jarimatika Dalam Meningkatkan Keterampilan Berhitung Peserta Didik Sekolah Dasar” *Aksioma, Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* 12, no. 2 (2023): 2379, <https://doi.org/10.24127/ajpm.v12i2.7452>

³ Hikmah Hikmah et al., “Aktivitas Belajar Dan Motivasi Belajar: Apakah Efektif Dalam Mengembangkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 7, no. 2 (2022): 340–58, [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(2\).10555](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(2).10555).

siswa, yaitu a) siswa memiliki kesadaran (*awareness*) untuk belajar sebagai wujud adanya motivasi internal untuk belajar, b) siswa mencari pengalaman dan langsung mengalami sendiri, yang dapat memberikan dampak terhadap pembentukan pribadi, c) siswa belajar dengan menurut minat dan kemampuannya, d) menumbuh kembangkan sikap disiplin dan suasana belajar yang demokratis di kalangan siswa.⁴

Menurut Hisyam Zaini, aktivitas belajar adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka yang mendominasi aktifitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi, memecahkan persoalan atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari kedalam satu persoalan nyata. Dengan belajar aktif ini, peserta didik diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik.⁵

Proses belajar dirancang guna mencerdaskan siswa, maksudnya siswa diposisikan sebagai subjek belajar. Mendukung upaya pelaksanaan pembangunan nasional dibidang pendidikan, maka kehadiran dan kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran dan pengelolaan kelas yang dapat meningkatkan

⁴ Andy Riski Pratama et al., "Pengaruh Model Pembelajaran Learning Cycle 5E Terhadap Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMA Negeri 4 Kota Bukittinggi," *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan* 3, no. 1 (2022): 16–28, <https://doi.org/10.55606/cendikia.v3i1.642>.

⁵ Jumiati Jumiati, "Penerapan Metode Artikulasi Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV," *Neraca: Jurnal Pendidikan Ekonomi* 7, no. 1 (2021): 7–12, <https://doi.org/10.33084/neraca.v7i1.2820>.

efektivitas pembelajaran di kelas. ⁶Di dalam proses belajar mengajar, seorang guru sangatlah penting dalam meningkatkan aktivitas belajar setiap siswa karena selain mentransfer ilmu seorang guru juga diwajibkan melatih potensi belajar siswa-siswanya, guru sebagai pendidik, bertanggung jawab untuk menyebarkan pengetahuan dan pengajaran⁷ misalnya dengan melatih siswa bertanya, menjawab dan mengutarakan pendapat, oleh karena itu strategi guru dalam mengajar siswa lah dibutuhkan dalam proses belajar mengajar, untuk meningkatkan kualitas belajar pada siswa maka perlu adanya penguatan guna menambah aktivitas belajar siswa dikelas yang membuat siswa semakin giat dalam belajar. ⁸

Pendidikan Akidah Akhlak sebagai bagian integral dari pendidikan agama, memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam membentuk watak, dan kepribadian peserta didik tetapi secara substansial mata pelajaran akidah akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi pada peserta didik atau siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai keagamaan atau tauhid dan akhlakul

⁶ St Marwiyah and Alauddin Alauddin, "Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Sekolah Dasar," *Kelola: Journal of Islamic Education Management* 8, no. 2 (2023): 233–48, <https://doi.org/10.24256/kelola.v8i2.4153>.

⁷ Sulfikram et al, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam di SMAN 2 Palopo" *Jurnal Pendidikan Refleksi* 12, no. 3 (2023): 162 <https://p3i.my.id/index.php/refleksi/article/view/293>.

⁸ Okta Wahidsa Putri et al., "Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Penerapan Reinforcement Di SMPN Terbuka 3 Rejang Lebong," *EL-Ghiroh* 18, no. 2 (2020): 77–94, <https://doi.org/10.37092/el-ghiroh.v18i2.230>.

karimah dalam kehidupan sehari-hari.⁹ Sebagai mana dalam Firman Allah SWT dalam QS. Al-Jumu'ah 62:2 yang berbunyi:

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ
وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ^{١٠}

Terjemahnya:

“Dialah yang mengutus seorang Rasul (Nabi Muhammad) kepada kaum yang buta huruf dari (kalangan) mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, menyucikan (jiwa) mereka, serta mengajarkan kepada mereka Kitab (Al-Qur'an) dan Hikmah (sunah), meskipun sebelumnya mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata”.¹⁰

Ayat tersebut mengajarkan bahwa pendidikan akidah dan akhlak sangat penting dalam kehidupan seorang muslim. Nabi Muhammad SAW diutus untuk membimbing manusia dalam keimanan yang benar (Akidah) dan membentuk akhlak yang mulia dalam pelajaran Akidah Akhlak.

Untuk meningkatkan aktivitas belajar perlu pengembangan strategi, teknik dan model pembelajaran yang lebih baik. Berinteraksi dengan media interaktif juga

⁹ Amrul Al Azmi Muhizar Muchtar, Ahmad Fuadi, “Penerapan Model Pembelajaran Bambo Dancing Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII Di MTS N 1 Langkat,” *Jurnal Pusat Studi Pendidikan Rakyat*, February 5, 2023, 135–48, <https://doi.org/10.51178/jpspr.v3i1.1158>.

¹⁰ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: PT Lajnah Pentashihan, 2019).

merupakan salah satu teknik yang dapat merangsang keterlibatan siswa.¹¹Pranata pendidikan harus dapat berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dengan mengembangkan sarana sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan kemajuan ilmu dan teknologi. Hal ini juga melibatkan perancangan kurikulum yang sesuai dengan karakter pranata pendidikan serta pengembangan model pembelajaran yang efektif, efisien, menarik dan sesuai, terutama dalam pembelajaran Akidah Akhlak.¹²

Pembelajaran Akidah Akhlak, keaktifan siswa merupakan motor dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan belajar, siswa dituntut untuk selalu aktif memproses dan mengolah hasil belajarnya. Aktivitas siswa lebih diperlukan dalam proses belajar mengajar, sehingga murid harus aktif, tidak cukup hanya mendengar dan mencatat akan tetapi siswa juga harus berpartisipasi dengan memberikan respon pada saat pembelajaran.¹³

Keaktifan siswa merupakan salah satu prinsip utama dalam proses pembelajaran. Belajar adalah berbuat, oleh karena itu tidak ada belajar tanpa aktivitas. Pengalaman belajar hanya dapat diperoleh jika siswa lebih aktif berinteraksi dengan lingkungannya. Seorang guru dapat menyajikan dan

¹¹ Mustafa, Nur Alisa, Andi Arif Pamessangi, "Pengembangan Media Interaktif Digital Bahasa Arab Dengan Media Smart Apps Creator Kelas X di SMA Negeri 7 Luwu Timur" *Jurnal Sinestesia* Vol 13 No 1 (2023) : 253

¹² Erni Tmarin, "Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Kelas IV MIN Sidrap Melalui metode Make A Match Dengan Tema Beriman Kepada Kitab-Kitab Allah", *Al-Mutharif-Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol1 No 4 (2023) : 788-789

¹³ Winda Holillah and Siti Romlah, "Pengaruh Penerapan Metode Probing Prompting Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Mts Nurrezky Hasanah Ciparay," *ATTAQWA: Jurnal Pendidikan Islam Dan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2022): 31–38, <https://doi.org/10.58355/attaqwa.v1i1.8>.

menyediakan bahan pelajaran, tapi siswalah yang mengolah dan mencernanya sendiri sesuai kemauan, kemampuan, bakat dan latar belakangnya. Keaktifan siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak sangatlah penting karena hal ini berkaitan dengan pembentukan akhlak pada anak tersebut, yang pada akhirnya akan membentuk karakter dari siswa tersebut.¹⁴

Akan tetapi masalah pendidikan selalu berubah-ubah, hanya sekolah adaptif saja yang mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman dan dapat beradaptasi dengan perkembangan sekarang ini yang akan mendapat respon baik dari masyarakat. Di dunia modern, pendidikan menghadapi tantangan yang sangat besar. Guru, sebagai bagian dari civitas akademika, memiliki tanggung jawab besar untuk menentukan kemajuan atau kegagalan suatu sekolah. Permasalahan sekolah memiliki masalah yang beragam, seperti mengapa peserta didik memiliki aktivitas belajar yang buruk dan prestasi belajar mereka yang rendah. Sementara di sekolah lain, ada perkembangan akhlak siswa yang buruk. Masalah di satu sekolah terkadang kompleks dan beragam, sehingga sulit untuk menentukan mana yang harus dimulai untuk mencari solusi.¹⁵

Masalah yang selalu ada dalam progres pembelajaran adalah kurangnya aktivitas belajar siswa di kelas. Jika guru tidak dapat menghubungkan antara materi dengan model pembelajaran, maka siswa didalam kelas akan merasa

¹⁴ Pasmah Chandra et al., "Penerapan Model Pembelajaran Sinektik Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pelajaran Aqidah Akhlak," *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan* 2, no. 1 (2021): 10–21, <https://doi.org/10.69775/jpia.v2i1.38>.

¹⁵ Sutipyo Ru'iyah, "Peningkatan Kemampuan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Menengah Pertama Dan Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Se Kulon Progo," October 1, 2019, <https://doi.org/10.31219/osf.io/u2s57>.

kesulitan. Selain preferensi model pembelajaran yang pas, hal lain yang dapat memberi pengaruh pemahaman belajar adalah keaktifan belajar siswa. Dalam proses belajar-mengajar, kebanyakan guru hanya bergantung pada buku teks sebagai satu-satunya sumber belajar, hal itu dapat mempengaruhi pemahaman siswa tentang apa yang akan mereka pelajari. Hal ini terjadi karena belum adanya kreativitas yang dilakukan oleh guru dalam penggunaan metode pembelajaran dalam pembelajaran yang akan sangat berdampak pada hasil akhir pembelajaran¹⁶, dan guru yang masih belum sepenuhnya menerapkan pembelajaran yang aktif dan kreatif dengan melibatkan siswa. Guru belum juga menggunakan beragam pendekatan atau strategi pembelajaran yang berbeda, tergantung pada jenis materi pembelajaran. Upaya mengatasi kesulitan belajar dan meningkatkan mutu pendidikan sekolah bisa dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran secara optimal.¹⁷

Mengingat pentingnya peran guru terhadap keaktifan seluruh siswa, melatarbelakangi peneliti untuk melakukan penelitian terhadap permasalahan atau kesulitan belajar siswa pada proses pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VII SMP Negeri 1 Noling. Setelah dilakukan pengamatan, didapati beberapa indikasi keaktifan belajar yang dihadapi siswa dalam pembelajaran Akidah

¹⁶ H Hasriadi, "Metode Pembelajaran Inovatif Di Era Digitalisasi," *Jurnal Sinestesia* 12, no. 1 (2022): 136–51.

¹⁷ Sarina karnita, "penerapan Model Pembelajaran Inside Outside Circle (IOC) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak," *Eksperimental Media Ilmiah Pendidikan* Vol 11 No 2 (April 17, 2023): 34

Akhlak.¹⁸ Diantaranya yaitu: 1) pada umumnya masalah didominasi oleh guru yang kurang variatif dalam menggunakan model atau metode pembelajaran. Guru masih menggunakan model mengajar konvensional dengan metode ceramah serta siswa kurang dilibatkan dan tidak berperan aktif dalam proses pembelajaran. Hal tersebut tentunya membuat siswa merasa jenuh dalam belajar dan juga berdampak pada rendahnya keaktifan belajar siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak. Hal ini menyebabkan aktivitas belajar siswa masih tergolong rendah dengan presentase 32% siswa yang aktif dan 68% orang siswa yang pasif. Hal ini disebabkan siswa merasa terpinggirkan dalam kegiatan pembelajaran serta guru tidak memperhatikan pengetahuan awal siswa, sehingga siswa sukar memahami konsep dari pembelajaran tersebut.¹⁹

Belajar merupakan proses perubahan yang dialami oleh manusia yang diperlihatkan dari segi peningkatan pengetahuan, sikap, keterampilan dan daya pikir.²⁰ Meningkatkan kualitas pembelajaran merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Tugas yang harus dilakukan oleh setiap sekolah, termasuk guru-guru sebagai para pendidik. Guru perlu menunjukkan keaktifan dan inovasi dalam mendukung proses pembelajaran.

¹⁸ Yena Sumayana, Sutarman H, and Melly Santisah, "Penerapan Model Pembelajaran Take And Give Dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Materi Tentang Tanah," *Jurnal PGSD UNIGA* 1, no. 1 (February 9, 2022): 1–11, <https://doi.org/10.52434/jpgsd.v1i1.1555>.

¹⁹ Rohani Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Siswa Kleas VII Smp Negeri 1 Noling, pada Tanggal 27 Agustus 2024.

²⁰ Dirgahayu Torasial, Baderiah, dan Aishiyah Saputri Laswi, "Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Berbasis Aplikasi Kinemaster Materi Gaya Kelas IV SDN 10 Tomarundung" *Refleksi Jurnal Pendidikan* 12, no 4 (2024) 309 <https://p3i.my.id/index.php/refleksi>.

Hal ini akan membantu siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan dan merasa bersemangat dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian, tujuan pembelajaran yang berkualitas bisa tercapai, sambil memberikan pengalaman belajar yang lebih memuaskan bagi siswa.²¹

Melihat persoalan diatas, sudah waktunya untuk memulai upaya pembaruan, inovasi, atau langkah perubahan dalam mencapai tujuan pendidikan. Pengembangan media pembelajaran sepatutnya sudah harus dimulai dengan memanfaatkan kreatifitas semua *stake holder* di lembaga pendidikan.²² Pada dasarnya keberhasilan suatu pembelajaran tidak terlepas dari faktor-faktor yang mendukung²³. Pembelajaran mengenai akidah akhlak sebaiknya mendiversifikasi model dan strateginya agar dapat mengoptimalkan potensi siswa. Usaha guru dalam merancang dan mendorong variasi model pembelajaran memiliki peran dalam meraih tujuan pembelajaran siswa. Oleh sebab itu penentuan metode, strategi, serta penyesuaian dalam perncangan model pembelajaran menjadi krusial demi mencapai proses belajar yang dinamis dan bermakna yang penting bagi guru untuk penuhi.

²¹ Lusia Mumtahana et al., "Minat Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Lempar Dadu Dan Metode Tanya Jawab Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq," *Chalim Journal of Teaching and Learning* 2, no. 1 (2022): 1–6, <https://doi.org/10.31538/cjotl.v2i1.188>.

²² Nurwisah, Muhaemin, Andi Riawarda,"Strategi Peningkatan Minat Belajar Siswa Cimpu Dalam Pelajaran Salat Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Media Modul Praktik Salat" *Journal Of Islamic Education Management* 9 No 1 (2024) 71, <https://doi.org/10.2456/kelola.v9i1.4928>

²³ Mika et al 'Pelaksanaan Model Pembelajaran Kepesantrenan Sebagai Pengembangan Karakter di Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putra Palopo" *Journal Of Islamic Educational Review* 1 no. 1 (2024): <https://doi.org/10.58230/ijier.v1i1.49>.

Proses pembelajaran disekolah yang dapat mempercepat pembelajaran menjadi aktif adalah model *Inside Outside Circle* (IOC). Model pembelajaran IOC, adalah model pembelajaran yang pertama kali diperkenalkan oleh Spencer Kagan dan menjadi terkenal karena keberhasilannya. IOC merupakan model pembelajaran dimana siswa bertukar pikiran dalam lingkaran kecil dan besar sambil terlibat aktif dengan pasangan yang berbeda dalam jangka waktu yang singkat dan teratur. Keunikan dari model pembelajaran IOC ini terletak pada kejelasan strukturnya serta memfasilitasi siswa untuk berdiskusi dengan berbagai pasangan dalam waktu singkat dan terjadwal. Selain itu, siswa bekerja dengan teman sebayanya dalam suasana saling membantu dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan, keaktifan serta komunikasi antara satu sama lain.²⁴

Pada saat melakukan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) siswa akan mendapatkan informasi yang berbeda-beda dalam waktu yang bersamaan pula siswa akan memiliki variasi dalam pembelajaran sehingga memotivasi siswa untuk belajar aktif secara individu maupun kelompok. Selain itu siswa dapat berbicara berdasarkan tugas yang telah diberikan sebelumnya oleh guru secara berpasangan, lebih banyak ide yang dimunculkan oleh siswa sehingga dapat berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa didalam kelas.²⁵

²⁴ Muhamad Khoirur Roziqin and M. Chafizh Nahdliyyul Ibad, "Model Pengembangan RPP Dan Silabus Dengan Model Inside Outside Circle (IOC) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Smp AL-Furqon Tebuireng Jombang," *ILJ: Islamic Learning Journal* 1, no. 2 (April 6, 2023): 338–54, <https://doi.org/10.54437/iljislamiclearningjournal.v1i2.881>.

²⁵ Pipi Amita Sinaga, Lisbet Sihombing, Eva Pasaribu, "Pengaruh Model Pembelajaran Inside Outside Circle Terhadap Hasil Belajar Siswa Tema 1 Subtema 2 Kelas IV SDN 091447

Model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) ini diharapkan dapat membantu peserta didik dalam proses pembelajaran serta mampu membantu peserta didik dalam memahami materi pelajaran Aqidah Akhlak dengan baik, sehingga aktivitas belajar mereka meningkat dan hasil belajarnya mencapai tingkat yang baik. oleh karena itu peneliti kali ini berencana untuk melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) Materi Akidah Akhlak Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Noling”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Apakah penerapan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Noling?
2. Apakah hasil belajar Akidah Akhlak peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Noling ini meningkat melalui penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC)?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui keaktifan siswa pada Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* di kelas VII SMP Negeri 1 Noling.

2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Akidah Akhlak peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Noling melalui model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC).

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi pada pembelajaran Akidah Akhlak terutama pada peningkatan keaktifan dan hasil belajar tentunya dengan menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC).

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar dan memahami materi yang dipelajari serta menerapkannya untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

- b. Bagi guru

Sebagai bahan masukan kepada guru agar dapat menerapkan model pembelajaran yang kreatif untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik khususnya dalam pembelajaran Akidah akhlak.

- c. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat memberikan data bagi sekolah tentang peningkatan keaktifan dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Akidah akhlak dengan menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC)

sehingga diharapkan setelah penelitian ini akan ada peningkatan mutu pendidikan yang dilaksanakan oleh sekolah.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Ivan Veriansyah, Adhitya Prihadi, Rosanti (2020) yang berjudul “*Penerapan Model Pembelajaran Inside Outside Circle Terhadap Minat Belajar Siswa SMA Negeri 6 Pontianak Timur*”. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi dampak dari penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle* dalam pembelajaran Geografi pada siswa kelas X SMA Negeri 6 Pontianak.²⁶

Penelitian Ivan Veriansyah relevan dengan penelitian ini karena sama-sama menerapkan model pembelajaran *Inside Outside Circle* dalam pembelajaran. Perbedaan dalam penelitian tersebut yaitu pada tujuan dari penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle* ini, dimana tujuan dari penelitian tersebut yaitu untuk meningkatkan Minat belajar siswa kelas X SMA Negeri 6 Pontianak sedangkan pada penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VII Smp Negeri 1 Noling.

Penelitian yang berjudul “*Penerapan Metode Inside Outside Circle Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Hijrah Nabi Muhammad SAW Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*”. Karangan Aluddin, Herson Anwar mahasiswa dari Universitas IAIN Sultan Amal Gorontalo tahun 2022. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa

²⁶ Ivan Veriansyah, Adhitya Prihadi, and Rosanti Rosanti, “Penerapan Model Pembelajaran Inside Circle Terhadap Minat Belajar Siswa Oleh Guru Geografi SMA NEGERI 6 Pontianak Timur,” *Jurnal PIPSI (Jurnal Pendidikan IPS Indonesia)* 5, no. 1 (March 3, 2020): 14, <https://doi.org/10.26737/jpipi.v5i1.1545>.

pada materi hikmah hijrah Nabi Muhammad SAW mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Akhlak dengan menerapkan metode *Inside Outside Circle*.²⁷

Persamaan dari penelitian ini yaitu keduanya *menerapkan Inside Outside Circle* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sementara perbedaannya ada di materi pembelajarannya. Penelitian sebelumnya menerapkan *Inside Outside Circle* pada materi Sejarah Kebudayaan Islam sementara penelitian ini menerapkannya pada materi Akidah Akhlak.

Penelitian ketiga dari Wuri, Atmojo, dkk mahasiswa dari Universitas Sebelas Maret jurusan PGSD yang berjudul "*Meningkatkan Keterampilan Berbicara Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar Melalui Model Inside Outside Circle (IOC)*". Dengan hasil penelitian "Layak" menurut ahli media dan "Layak" menurut ahli materi.²⁸

Relevan dari penelitian ini yaitu sama-sama menerapkan model *Inside Outside Circle* sebagai alat untuk belajar. Sedangkan perbedaannya ada pada tujuan penerapan, penelitian tersebut menerapkan Model *Inside Outside Circle* untuk melatih keterampilan berbicara siswa kelas IV Sekolah Dasar sedangkan penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VII Smp negeri 1 Noling.

²⁷ Aluddin, "penerapan metode Inside Outside Circle Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Hijrah Nabi Muhammad SAW Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti" *Al-Mutharif: Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol 1 No. 1 (2022) :61-67

²⁸ Wuri "Meningkatkan Keterampilan Berbicara Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar Melalui Model *Inside Outside Circle* (IOC)" *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia): Jurnal Ilmiah Pendidikan* Vol6, no 3 (2020) : 90-93

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan yang Relevan

NO	PENELITI	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	Ivan Veriansyah 2020	Penerapan Model Pembelajaran <i>Inside Outside</i> Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 6 Pontianak Timur	Sama-sama menggunakan Model pembelajaran <i>Inside Outside Circle</i>	Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar. Sedangkan peneliti bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.
2.	Aluddin 2022	Penerapan Metode <i>Inside Outside Circle</i> Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Hijrah Nabi Muhammad SAW Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	Sama-sama menerapkan model <i>Inside Outside Circle</i>	Penelitian ini berfokus pada materi Sejarah Kebudayaan Islam. Sedangkan peneliti berfokus pada mata pelajaran Akidah Akhlak.
3.	Wuri 2020	Meningkatkan Keterampilan Berbicara Didik Kelas VI Sekolah Dasar Melalui <i>Model Inside Outside Circle</i> (IOC)	Sama-sama menerapkan Model <i>Inside Outside Circle</i> sebagai alat belajar.	Penelitian ini berfokus untuk melatih keterampilan berbicara, sedangkan penelitian ini berfokus

untuk
meningkatkan
aktivitas
siswa.

B. Landasan Teori

1. Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC)

Inside Outside Circle (IOC) merupakan sebuah metode kooperatif yang diciptakan Spencer Kagan. Jolliffe menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif mengharuskan siswa untuk berkolaborasi dalam kelompok kecil, saling mendukung, dan bersama-sama meningkatkan proses belajar mereka.. Brown juga menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif melibatkan siswa yang bekerja dalam pasangan dan kelompok, saling bertukar informasi untuk membantu satu sama lain, serta mereka berfungsi sebagai sebuah tim yang harus berkolaborasi untuk mencapai tujuan dengan baik dan sukses.²⁹ *Inside Outside Circle* adalah strategi pembelajaran yang diterapkan dengan membentuk lingkaran kecil dan lingkaran besar untuk saling berbagi informasi pelajaran, yang tujuan penerapannya untuk meningkatkan kemampuan yang dimiliki siswa sebagai wujud dari hasil belajar.³⁰

²⁹ Euis Yanah Mulyanah, "Teaching Technique: Inside Outside Circle on Students' Writing Skill of Secondary School in Tangerang," *JET (Journal of English Teaching)* 7, no. 2 (2021): 191–201, <https://doi.org/10.33541/jet.v7i2.2808>.

³⁰ Septi Amelia et al., "Pengaruh Strategi Inside Outside Circle Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas III SDN 1 Sungaiselan," *Cendekiawan* 5, no. 2 (2023): 107–15, <https://doi.org/10.35438/cendekiawan.v5i2.238>.

Selain itu model pembelajaran *Inside Outside Circle* merupakan model pembelajaran di mana “siswa saling membagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur”. Pembelajaran ini lebih leluasa dilaksanakan di luar kelas, atau tempat terbuka. Karena mobilitas siswa akan cukup tinggi, sehingga diperlukan perhatian ekstra. Namun demikian jika jumlah siswa tidak terlalu banyak bisa juga dilaksanakan di dalam kelas. Teknik mengajar lingkaran besar dan lingkaran kecil (*Inside Outside Circle*) dikembangkan oleh *Spencer Kagan* untuk memberikan kesempatan pada siswa agar saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan. Model pembelajaran ini dapat digunakan dalam beberapa mata pelajaran, seperti Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Agama, Matematika, dan Bahasa.³¹

Model *Inside Outside Circle* menurut Lie yang menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan partisipasi individu karena setiap anggota kelompok memegang peran penting dalam proses pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk mendorong siswa mampu berkomunikasi dengan temannya, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengenali dan berkeliling kelas dalam proses pembelajaran, menyediakan pembelajaran yang menarik untuk memecahkan persoalan yang terkait materi yang disampaikan guru.³²

Berdasarkan pengertian diatas Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* dapat kita simpulkan bahwa model pembelajaran ini fleksibel yang berarti bisa

³¹ Asep Deny Firdaus, “Pengaruh Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak (Penelitian di Kelas V MIN 5 Cilacap Kabupaten Cilacap)” *Skripsi Online* Vol 17 N0.2 2022 (2 Januari 2024) : 45-46

³² Evi Muzaiyidah Bukhori, dan Ismatu Hasanah, “Implementasi Metode *Inside Outside Circle* (IOC) dalam pembelajaran Tarakib di Madrasah Aliyah Baitul Arqom Jember” *INTAJUNA: Jurnal Hasil Penelitian* Vol. 4 No. 1 (1 juni-Desember 2020) : 39-40

diterapkan untuk berbagai mata pelajaran dan efektif untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan aktif.

2. Sintaks Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC)

Model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran pada umumnya memiliki suatu langkah-langkah atau cara-cara yang akan ditempuh supaya pembelajaran tersebut berlangsung sesuai dengan yang diharapkan serta sesuai prosedur yang ada. Sintaks model pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle* ini yaitu sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan tujuan dan konteks pembelajaran.
- b. Pembagian siswa ke lingkaran dalam-luar.
- c. Diskusi berbasis tema pembelajaran terkait lingkungan sekolah.
- d. Rotasi pasangan untuk diskusi baru.
- e. Pengulangan sesuai kebutuhan.
- f. Refleksi dan rangkuman bersama.³³

Adapun sintaks dari Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar pada peserta agar pendidik bisa dengan mudah melakukan proses pembelajaran, dan adapun sintaks model pembelajaran *Inside Outside Circle* yaitu:

1. Guru menjelaskan tujuan dan Materi
2. Siswa dibagi menjadi lingkaran dalam dan luar.
3. Pemberian informasi dan pertanyaan, kemudian diskusi antar pasangan.

³³ Suarti Djafar et al., "Pengaruh Model Pembelajaran Inside-Outside-Circle (IOC) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SMAN 2 Enrekang," *Journal on Education* 6, no. 1 (2023): 2129–38, <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3209>.

4. Rotasi lingkaran luar untuk mencair pasangan baru.
5. Diskusi lanjutan.
6. Penutup dengan refleksi serta evaluasi bersama.³⁴

Berdasarkan pembahasan sintaks Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* dapat kita simpulkan bahwa model ini mempunyai beberapa tahap dalam membuat aktivitas belajar seorang pendidik menjadi meningkat dengan bantuan pendidik.

3. Kelebihan dan kekurangan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle*

Setiap model pembelajaran tentu terdapat kekurangan serta kelebihanya masing-masing, berikut kelebihan dan kekurangan IOC:

- a) Kelebihan
 - a. Siswa mendapatkan informasi yang berbeda pada saat yang bersamaan.
 - b. Tidak ada bahan spesifik yang dibutuhkan untuk strategi sehingga dapat dengan mudah dimasukkan ke dalam pelajaran.
 - c. Kegiatan ini dapat membangun sifat kerjasama antar siswa.
 - d. Model pembelajaran ini dapat melatih kemampuan siswa dalam berkomunikasi khususnya komunikasi matematis.
- b) Kekurangan
 - a. Membutuhkan ruang kelas besar.

³⁴ Kartika Amelia Tuasamu, "Proses Pembelajaran Pendidikan Pancasila Melalui Model *Inside Outside Circle* Untuk Membentuk Karakter Peserta Didik," *Pedagogi : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 2, no. 2 (2022): 50–53, <https://doi.org/10.56393/pedagogi.v2i2.1118>.

- b. Terlalu lama sehingga siswa tidak berkonsentrasi dan disalah gunakan oleh siswa untuk bergurau.³⁵

Berdasarkan pembahasan diatas dapat kita simpulkan bahwa Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* ini sangat efektif digunakan dalam proses pembelajaran, tapi model ini mempunyai kelebihan dan kekurangan.

4. Aktivitas Belajar

a. Definisi aktivitas

Aktivitas siswa dalam pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting. Hal ini sesuai dengan pendapat Sadirman bahwa dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas, tanpa aktivitas belajar itu tidak mungkin akan berlangsung dengan baik. Aktivitas dalam proses belajar mengajar merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran, bertanya hal-hal yang belum jelas, mencatat, mendengar, berfikir, membaca dan kegiatan yang dilakukan yang dapat menunjang keaktifan belajar.³⁶

Aktivitas belajar adalah suatu proses kegiatan belajar siswa yang menimbulkan perubahan-perubahan dalam tingkah laku atau kecakapan. Aktivitas belajar merupakan serentetan aktivitas kegiatan yang dirancang guru untuk membelajarkan siswa yang berkaitan dengan kegiatan melakukan sesuatu dalam menemukan ilmu. yang menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif mampu

³⁵ Djafar et al., "Pengaruh Model Pembelajaran Inside-Outside-Circle (IOC) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SMAN 2 Enrekang."

³⁶ Tiara Nita Rozanah Rachman, "Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa," *Al-Fikru : Jurnal Pendidikan Dan Sains* 3, no. 1 (2022): 29–43, <https://doi.org/10.55210/al-fikru.v3i1.574>.

meningkatkan partisipasi individu karena setiap anggota kelompok memegang peran penting dalam proses pembelajaran. Pada dasarnya aktivitas belajar penting untuk ditingkatkan pada siswa agar tercipta interaksi belajar mengajar yang dinamis dan positif³⁷. Menurut Kurniawan dan Puspita, aktivitas belajar merupakan salah satu indikator penting dalam menilai efektivitas proses pembelajaran. Siswa yang aktif dalam proses belajar cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap materi, keterampilan berpikir yang lebih berkembang, serta motivasi belajar yang lebih tinggi. Namun kenyataannya, banyak siswa masih menunjukkan tingkat aktivitas belajar yang rendah, terutama ketika proses pembelajaran dilakukan secara konvensional dengan dominasi metode ceramah.³⁸

Menurut Sinar, aktivitas belajar adalah suatu hal atau keadaan siswa dapat aktif. Penting bagi guru agar dapat meningkatkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa yang aktif dapat menjadi salah satu indikator keberhasilan pengelolaan kelas. Seorang guru akan merasa berhasil jika siswa dapat memahami, aktif bertanya, dan memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap materi pembelajaran yang disampaikan.³⁹

³⁷ Linda Kahar and La Ili, "Implementasi Project Based Learning Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa," *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa* 2, no. 2 (2022): 127–34, <https://doi.org/10.30998/ocim.v2i2.8129>.

³⁸ Nehru, "Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Pada Siswa Kelas X SMAN 3 Kota Bima", *Jupenji: Jurnal Pendidikan Jompa Indonesia* 4, no.2 (2025): 8 <https://jurnal.jomparnd.com/index.php/jupenji>.

³⁹ Nuriatus Sholikhah, Fatimah Zahro dan Dwi Haryanta, "Penerapan Pembelajaran Guided Inquiry Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa SMK Kelas X ATPH",

Berdasarkan penjelasan diatas dapat kita simpulkan bahwa dengan melakukan aktivitas belajar, individu dapat mengembangkan diri secara optimal dan mencapai tujuan hidupnya.

b. Aktivitas Belajar Dalam Model Pembelajaran *Inside Outside Circle*

Untuk membangkitkan aktivitas belajar siswa disekolah harus segera disiapkan dari mulai program pembelajaran, dan sarana-prasarana yang menunjang untuk seluruh kegiatan tersebut. Ini tentu saja tidak mudah, dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang terbiasa dengan satu arah melalui metode ceramah, sehingga akan muncul beberapa kendala diantaranya kurangnya motivasi siswa dalam aktivitas dikelas karena belum terbiasa dengan menggunakan pembelajaran yang baru, kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran sehingga siswa masih sulit untuk berkomunikasi mengeluarkan pendapat baik terhadap guru maupun sesama temannya.⁴⁰

Keaktifan siswa dalam belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keaktifan serta keberhasilan siswa dalam belajar. Menurut Lutfi Rahmawati, metode IOC (*Inside Outside Circle*) adalah salah satu metode pembelajaran kooperatif yang menuntut siswa untuk bekerja kelompok, sehingga dapat memperkuat hubungan antara individu. Selain itu metode ini memerlukan keterampilan berkomunikasi dan proses kelompok yang baik. Model pembelajaran

Pragmatik: *Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan* 3, no.2 (2025): 189, <https://doi.org/10.61132/pragmatik.v3i2.1606>.

⁴⁰ Sulastris, "Peningkatan Aktivitas Belajar Akidah Akhlak Melalui Model Pembelajaran IOC Materi Sifat Wajib Allah" *Madrascience: Jurnal Pendidikan Islam, Sains, Sosial dan budaya*, Vol 6 No.3 (27 Juni 2024): 7

IOC (*Inside Outside Circle*) adalah model pembelajaran dengan system lingkaran kecil dan lingkaran besar dimana siswa saling membagi informasi. Dengan memahami konsep-konsep tersebut siswa dapat menumbuhkan keterampilan bekerja sama dan berpikir kritis sehingga kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran dapat meningkat serta aktif dalam pembelajaran.⁴¹

Berdasarkan Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Inside Outside Circle* adalah cara yang efektif untuk membuat siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran.

5. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan perkembangan yang lebih *baik* dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu. Pengertian hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar.⁴² Menurut Nasution, hasil belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada individu yang

⁴¹ Lutfi Rohmawati, "Pengaruh Metode Pembelajaran IOC Inside Outside Circle) Terhadap Keaktifan Dan Prestasi Belajar Siswa (Studi Eksperimen Siswa Kelas X SMA NU Widasari Pada Mata Pelajaran Ekonomi)," *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi* 15, no. 02 (2019): 1–15, <https://doi.org/10.25134/equi.v15i02.1615>.

⁴² Yogi Fernando, Popi Andriani dan Hidayani Syam, "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Inspirasi* 2, no.3 (2024): 66 <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>

belajar, bukan saja perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk kecakapan dan penghargaan dalam diri pribadi yang belajar.⁴³

Menurut *Hamalik*, hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh dari proses pembelajaran. Ketika proses pembelajaran belum berjalan optimal, maka hasil belajar peserta didik pun belum dapat meningkat secara maksimal.⁴⁴

6. Faktor Yang Memengaruhi Hasil Belajar

Hasil dari belajar siswa bersifat heterogen yaitu hasil prestasi yang berbeda-beda antara siswa satu dengan siswa lainnya. Hal tersebut terjadi tentu adanya banyak sebab yang timbul. Hasil belajar yang dicapai oleh siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor baik faktor dari dalam (faktor intern) maupun dari luar diri siswa (faktor ekstren). Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Dimiyanti dan Mudjiono antara lain:

a. Faktor Internal

- 1) Faktor jasmaniah: kesehatan, cacat tubuh,
- 2) Faktor Psikologi: Intelegensi, Perhatian, Minat, Bakat, Motivasi, Kesiapan.

b. Faktor Eksternal

⁴³ Theopilus C. Motos, Hamnadan Kristina, "Penggunaan Video Tutorial Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 TOLITOLI", *Jurnal Teknologi Pendidikan Madako* 1, no.1 (2022): 4

⁴⁴ Irfan Hijrati, Khairuddin dan Rohayyun, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Kelas X Mia 1 SMA Negeri 8 Mataram, *Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia* 3, no.2 (2023): 3

- 1) Faktor Keluarga: cara orang tua mendidik, Relasi antar anggota keluarga, Suasana rumah, Keadaan ekonomi keluarga, Pengertian orang tua, Latar kebudayaan.
- 2) Faktor sekolah: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah.
- 3) Faktor masyarakat: kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, bentuk kehidupan bermasyarakat.

Faktor di atas dapat menimbulkan hasil belajar siswa yang berbeda-beda. Interaksi antara aktivitas belajar dan kesiapan belajar dapat meningkatkan hasil belajar jika dimanfaatkan secara optimal.⁴⁵

7. Hubungan Hasil Belajar Dengan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC)

Model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) memiliki hubungan yang erat dengan peningkatan hasil belajar siswa. Dalam model ini siswa, dibagi menjadi dua lingkaran, yaitu lingkaran dalam dan lingkaran luar, yang saling berinteraksi dan bergantian menyampaikan informasi. Pola interaksi yang terstruktur ini membuat setiap siswa berkesempatan untuk aktif bertanya maupun menjawab.

⁴⁵ Yogi Fernando, Popi Andriani dan Hidayani Syam, “ Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”, *Jurnal Inspirasi* 2, no.3 (2024): 67 <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>

Penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) terbukti mampu meningkatkan hasil belajar karena siswa belajar melalui pengalaman langsung, komunikasi dua arah. Serta pengulangan materi yang memperkuat pemahaman daya ingat. Selain itu, siswa menjadi lebih termotivasi karena suasana belajar berlangsung menyenangkan, interaktif, dan tidak monoton. Sesuai dengan teori Winkel yaitu hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui proses pembelajaran yang dirancang secara sistematis dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna. Dengan adanya pemerataan partisipasi, seluruh siswa memiliki peluang yang sama untuk mencapai pemahaman materi, baik dalam ranah kognitif, efektif, maupun psikomotor.⁴⁶

8. Akidah

a. Definisi Akidah

Aqidah berasal dari kata *'aqaada, ya'qidu aqdu, aqidah* yang berarti mengikat' ikatan. Atau keyakinan. Menurut Al-Munawi, aqidah atau I'tiqad adalah ikatan hati terhadap sesuatu atau tertanam kokoh dalam jiwa. Menurut Syaikh Ali Jum'ah, aqidah secara umum (bahasa) berarti sesuatu yang dikaitkan oleh manusia untuk menetap dalam hatinya; bisa berupa kebenaran ataupun kebatilan. Adapun akidah Islamiyah berarti ikatan atau keyakinan Islam yang diikat dalam hati seorang muslim dengan ikatan yang kokoh tertanam dalam

⁴⁶ Gusti A.N.A., I Made S, dan Gede W.B, "Pengaruh Model Pembelajaran Inside Outside Circle berorientasi Kearifan Lokal Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V" *Jurnal Pendidikan Matematika Undiksha* 1 No.1 (2022): 103 <https://doi.org/10.23887/jpmu.v1i1.20765>

jiwanya.⁴⁷ Sebagaimana dalam Firman Allah SWT dalam QS. Al-Ikhlâs 112:1-4 yang berbunyi:

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۝ ۱ اللَّهُ الصَّمَدُ ۝ ۲ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ۝ ۳ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ

كُفُوًا أَحَدٌ ۝ ۴

Terjemahnya:

1. Katakanlah (Nabi Muhammad), “Dialah Allah Yang Maha Esa.
2. Allah tempat meminta segala sesuatu.
3. Dia tidak beranak dan tidak pula diperanakkan
4. serta tidak ada sesuatu pun yang setara dengan-Nya.”⁴⁸

Dalam dunia aqidah, itu dapat dipahami bahwa Islam memiliki karakteristik yang jelas yaitu akidahnya memiliki sifat yang murni baik dalam isi ataupun dalam prosesnya. Materi Aqidah berfungsi untuk meningkatkan pemahaman mengenai Tauhid Rubbubiyah, Mulkiyah, dan Uluhiyah, serta juga membantu menghilangkan sikap syirik beserta akar-akarnya. Oleh karena itu, akidah mencakup berbagai topik terkait kepercayaan, bukan hanya gagasan tentang system teologis, aqidah adalah seperangkat nilai yang dianggap benar, dengan tauhid, atau teologi, sebagai kekuatan utamanya.⁴⁹

⁴⁷ Imawan Hadi Dzulkifli : *Pendidikan Agama Islam studi integrative Syariah, Akidah, Akhlak dan Islmisasi Pendidikan di Indonesia*, Edisi 1 (2020): 110.

⁴⁸ Kementrian Agama RI, *Al-Qur,an dan Terjemahnya*, (Surabaya: PT Lajnah Pentashihan, 2019)

⁴⁹ Andre Nova Frarera Mariyati, et al., “Metode Studi Akidah Dan Akhlak,” *Jurnal Dirosah Islamiyah* 5, no. 3 (2023): 688–703, <https://doi.org/10.47467/jdi.v5i3.3783>.

Berdasarkan penjelasan mengenai definisi akidah dapat kita simpulkan bahwa akidah itu memiliki bentuk yang berbeda-beda dalam setiap agama, namun pada dasarnya memiliki tujuan yang sama, yaitu menghubungkan manusia dengan Tuhan dan memberikan pedoman hidup.

b. Definisi Akhlak

Kata Akhlak berasal dari Bahasa Arab, merupakan bentuk jamak dari *Khuluq* yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Kata tersebut mengandung segi persesuaian dengan kata *khalaq* yang berarti kejadian. Ibnu Athir menjelaskan bahwa *Khuluq* itu gambaran batin manusia yang sebenarnya, yaitu jiwa, sifat-sifatn batiniyah. Sedangkan *khalaq*⁵⁰ merupakan bentuk jasmaniyah, seperti raut muka, warna kulit, rendah badan dan lain sebagainya. kata *khuluk* sebagai bentuk tunggal dari akhlak.⁵¹ Sebagaimana dalam Firman Allah SWT dalam QS. Al-Qalam 68: 4 yang berbunyi:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Terjemahnya:

”Sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang agung”.

Akhlak merupakan sumber daya yang terpendam dalam jiwa yang menyebabkan lahirnya sesuatu perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan

⁵⁰ Andy Riski Pratama et al., “Pengaruh Model Pembelajaran Learning Cycle 5E Terhadap Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMA Negeri 4 Kota Bukittinggi.”

⁵¹ Siti Amilus Soleha, “Konsep Implementasi Penanaman Akhlak Siswa Berbasis Nilai-Nilai Islam,” *Edupedia* 5, no. 1 (July 23, 2020): 5–9, <https://doi.org/10.35316/edupedia.v5i1.875>.

pikiran dan renungan. Definisi-definisi akhlak tersebut secara substansial tanpa saling melengkapi, dan memiliki lima ciri penting akhlak, yaitu:

- a. Akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang sehingga menjadi kepribadiannya.
- b. Akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran. Ini tidak berarti bahwa saat melakukan suatu perbuatan, yang bersangkutan dalam keadaan tidak sadar, hilang ingatan, tidur, atau gila.
- c. Akhlak adalah perbuatan yang timbul dalam diri orang yang mengerjakannya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar.
- d. Akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main atau karena bersaudara.
- e. Akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan ikhlas semata-mata karena Allah SWT,. Bukan karena ingin mendapatkan pujian.⁵²

Berdasarkan penjelasan diatas dapat kita simpulkan bahwa akhlak itu cerminan dari karakter dan perilaku seseorang yang terbentuk dari kebiasaan dan nilai-nilai yang diyakini.

9. Ruang Lingkup Akidah Akhlak

Ruang lingkup Akidah Ahlak meliputi hal-hal yang diyakini dan dipercayai oleh hati manusia menurut ajaran Islam, dengan berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadis. Ini mencakup pemahaman tentang keyakinan dasar dalam Islam, seperti keesaan Allah (tauhid), sifat-sifat Allah, malaikat, kitab-kitab suci,

⁵² Junaidin Junaidin, "Internalisasi Nilai-nilai Akhlak Melalui Pendekatan Integratif Di Sman 2 Lambu Bima," *Fitrah: Jurnal Studi Pendidikan* 14, no. 1 (June 15, 2023): 58–74, <https://doi.org/10.47625/fitrah.v14i1.470>.

rasul-rasul, hari kiamat, qada dan qadar (ketetapan dan ketetapan Allah), serta aspek-aspek lain yang terkait dengan iman dan keyakinan dalam Islam. Ruang lingkup ini membantu siswa memahami dan menginternalisasi konsep-konsep dasar Akidah Islam serta memperkuat keyakinan mereka sebagai umat muslim.⁵³

Adapun ruang lingkup pelajaran Akidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI) yang sangat penting untuk diajarkan kepada peserta didik. Nilai-nilai dari mata pelajaran Akidah Akhlak sangat dibutuhkan untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui mata pelajaran Akidah Akhlak, peserta didik diajarkan tentang bagaimana berperilaku yang berdasarkan Agama Islam.⁵⁴

Dari penjelasan diatas dapat kita simpulkan bahwa ada aspek-aspek dalam ruang lingkup akidah akhlak yang harus dipahami siswa untuk memperkuat keyakinannya sebagai umat muslim.

10. Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak

Implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam proses pendidikan tentunya harus dibarengi oleh sikap peserta didik yang memang ingin memahami dan memaknai setiap pesan-pesan yang ada pada materi Aqidah Akhlak itu sendiri, disamping itu pemilihan dan penggunaan metode mengajar yang tepat juga dapat mengaktifkan dan memberikan kemudahan untuk peserta didik dalam

⁵³ Ahmad Malik, Taqwatul Uliyah, dan Riskun Iqbal, "Pengembangan Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Nilai Karakter Islami Di Mts Ushuluddin Blambangan," (2024) 327 <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/2091>

⁵⁴ Muhammad Agil Amin, "Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Religiusitas Peserta Didik Di MTs Al-Muhaimin Palopo," *INCARE, International Journal of Educational Resources* 3, no. 4 (2022): 400–408, <https://doi.org/10.59689/incare.v3i4.502>.

bentuk tindak perbuatan. Namun apabila ditinjau dari segi pandangan pendidikan, akidah akhlak bertujuan sebagai pemahaman nilai dan ajaran agama Islam terhadap peserta didik sehingga memiliki keteguhan hati dan ketakwaan kepada Allah SWT. Sementara fungsi dari Akidah Akhlak sendiri akan membentuk pribadi peserta didik menjadi seseorang yang berakhlak mulia dan menghasilkan suatu karakter yang sempurna sesuai tuntunan ajaran Islam.⁵⁵

Dari penjelasan diatas dapat kita simpulkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak merupakan investasi jangka panjang untuk membentuk generasi yang beriman, dan berakhlak mulia.

8. Materi Iman Kepada Malaikat Dan Tugasnya

a. Pengertian Iman Kepada Malaikat

Iman kepada Malaikat dapat diartikan dengan meyakini adanya malaikat, walaupun kita tidak dapat melihat mereka (ghaib), dan bahwa mereka adalah salah satu makhluk Allah yang diciptakan dari cahaya. Iman kepada Malaikat merupakan rukun iman yang kedua. Percaya pada malaikat berarti percaya bahwa Allah memimiliki makhluk yang disebut Malaikat yang selalu menaati dan melakukan pekerjaan terbaik yang Allah berikan kepada mereka. Malaikat adalah makhluk gaib yang diciptakan dari cahaya dan selalu menyembah Allah, tidak pernah melanggar perintah Allah dan selalu melakukan apa yang diperintahkan.⁵⁶

⁵⁵ Dewi Ambarsari, Astuti Darmiyati, "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa di Mi Tarbiyatussibyan Teluk jambe Timur Karawang", (Januari 2022): 372

⁵⁶ Putri Asriani Rhamdani, Rianti Fatunnisa, Rizky Fathurrahman et,al "Penerapan Iman Kepada Malaikat Pada Kehidupan" *Gunung Djati Conference Series* jil. 22 (2022) 4 Juni 2023: 315 <https://conferences.uinsgd.ac.id/index.php/>

b. Tugas-tugas Malaikat

Adapun nama-nama malaikat dan tugasnya yaitu:

1. Malaikat Jibril tugasnya menyampaikan wahyu.
2. Malaikat Mikail tugasnya membagikan rezeki dan menurunkan hujan.
3. Malaikat Izrail Tugasnya mencabut nyawa.
4. Malaikat Israfil tugasnya meniup terompet sangkakala
5. Malaikat Munkar tugasnya menanya mayat didalam kubur.
6. Malaikat Nakir tugasnya menanya mayat didalam kubur.
7. Malaikat Raqib tugasnya mencatat amal baik manusia.
8. Malaikat Atid tugasnya mencatat amal buruk manusia.
9. Malaikat Malik tugasnya menjaga pintu neraka.
10. Malaikat Ridwan tugasnya menjaga pintu surga.⁵⁷

c. Hikmah Beriman Kepada Malaikat

Hikmah beriman kepada Malaikat adalah meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Marilah kita mengajak manusia untuk berhati-hati dan memperbanyak sedekah serta menjauhi kemaksiatan. Seseorang yang percaya malaikat selalu menerapkannya ke dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menerapkan iman kepada Malaikat yang sering diajarkan dan diterapkan bukan

⁵⁷ Linda Marni, suci Hayati dan Deswanti, “penggunaan Metode Smart Game dan Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match untuk Meningkatkan Kemampuan Menyebutkan Nama-nama dan Tugas-tugas Malaikat Allah swt. di kelas IV SDN 13 Pualu Punjung Kab. Dharmarsraya Sumatera Barat” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* vol 4 no. 6 (2022) 06 september 2022: 1631 <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.8425>

hanya sebatas mengetahui dan meyakini keberadaannya, hal yang lebih penting, adalah mengetahui dan meyakini keberadaannya.⁵⁸

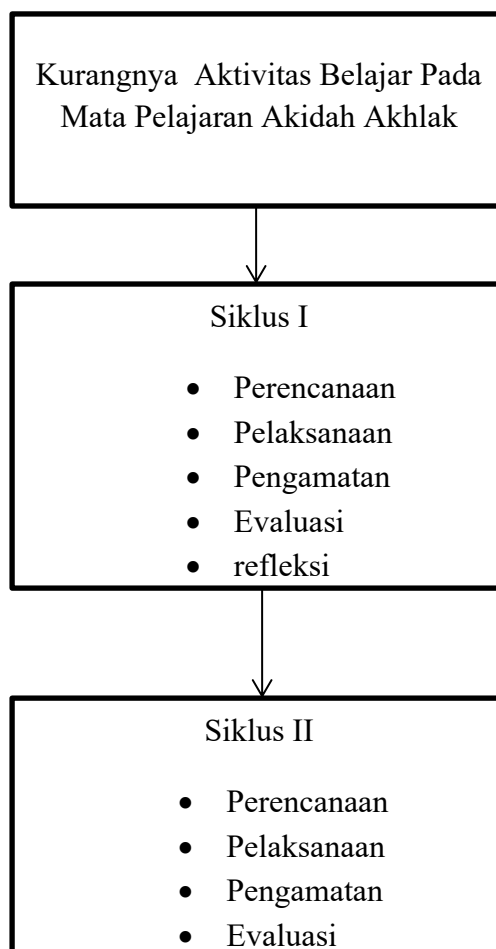
Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa beriman kepada Malaikat adalah bagian penting dari iman seorang muslim. Dengan meyakini keberadaan dan tugas Malaikat, kita akan lebih dekat kepada Allah dan senantiasa berusaha menjadi pribadi yang lebih baik.

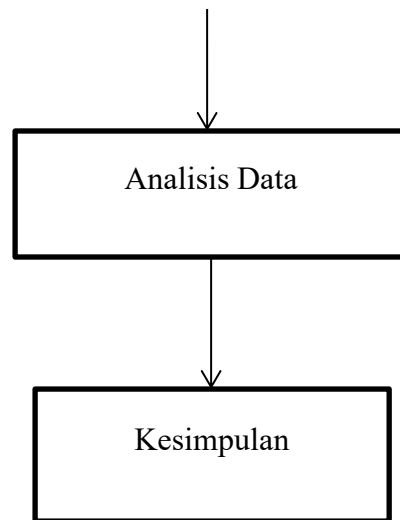
C. Kerangka Pikir

Dalam proses pembelajaran tentunya sangat diperlukan model, agar membuat tenaga pendidik lebih mudah mengelola kelas, dalam penerapan *Inside Outside Circle* menjadi bahan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui kepraktisan pada model dalam meningkatkan aktivitas belajar dari peserta didik.

Untuk lebih jelas kerangka pikir yang disusun oleh penelitian kali ini, maka peneliti menyiapkan gambar kerangka pikir yang ada dibawah.

⁵⁸ Putri Asriani Rhamdani, Rianti Fatunnisa, Rizky Fathurrahman et,al “Penerapan Iman Kepada Malaikat Pada Kehidupan” *Gunung Djati Conference Series* jil. 22 (2022) 4 Juni 2023: 315 [https://conferences,uinsgd.ac.id/index.php/](https://conferences.uinsgd.ac.id/index.php/)





Gambar 2.1: Kerangka Pikir

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis merupakan jawaban ataupun dugaan yang sifatnya sementara terhadap permasalahan peneliti sampai terbukti melalui data yang terkumpul. “Terdapat Peningkatan Aktivitas Belajar yang signifikan dengan menggunakan penerapan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)*”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (*PTK*) yang diterapkan oleh Spencer Kagan. Penelitian Tindakan Kelas (*PTK*) merupakan penelitian yang dilakukan di dalam kelas dengan tujuan adalah untuk memperbaiki dalam meningkatkan kinerja mengajar guru serta proses dan hasil belajar siswa.⁵⁹

B. Prosedur Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah dan siswa kelas VII 1 SMP Negeri 1 Noling. Jumlah guru 1 orang dan siswa sebanyak 21 orang yang terdiri dari 13 orang siswa laki-laki dan 8 orang siswa perempuan yang memiliki kemampuan berbeda-beda, dengan sasaran utama meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak melalui penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC).

2. Waktu dan Lamanya Tindakan

Peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Noling. Waktu dan lamanya tindakan penelitian ini akan dilakukan kurang lebih selama 1-2 bulan lamanya.

3. Lokasi Penelitian

⁵⁹ Prio Utomo et al., "Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis Untuk Guru Dan Mahasiswa Di Institusi Pendidikan," *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia* 1, no. 4 (2024): 19, <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821>.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Noling Jln, Pendidikan Kecamatan Bupon, Kabupaten Luwu, Provinsi Sulawesi Selatan yang berfokus pada kelas VII. Ada beberapa alasan peneliti memilih tempat tersebut karena asal sekolah dari peneliti jadi mudah untuk melakukan penelitian. Berdasarkan hasil observasi ditemukan juga permasalahan yang menjadi sasaran penelitian untuk kedepannya atau narasumber cukup kooperatif untuk dimintai data-datanya yang berkaitan dengan penelitian.

4. Langkah-Langkah Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian ini terdapat dua siklus, yaitu siklus 1 dan siklus 2. Dalam siklus 1 dilakukan 2 kali pertemuan dan siklus 2 dilakukan 2 kali pertemuan, dibawah ini langkah-langkah dari siklus 1 sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan cara menentukan langkah awal dalam penelitian ini, dengan merancang strategi model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) ini, oleh karena itu peneliti harus mempersiapkan kebutuhan peserta didik sebelum kegiatan yaitu:

- 1) Menyusun waktu jam pelajaran, serta tempat pelaksanaannya.
- 2) Menyiapkan materi yang akan diberikan kepada peserta didik sesuai kurikulum yang digunakan
- 3) Menjelaskan model pembelajaran *Inside Outside Circle* dan mengaitkan dengan materi yang akan diajarkan.
- 4) Menyiapkan instrument penilaian, seperti lembar penilaian aktivitas siswa.

a. Tindakan

Tindakan dilakukan sesuai perencanaan yang sudah disusun oleh peneliti yaitu:

- 1) Menyapa peserta didik dengan salam, lalu menyuruh ketua kelas untuk memimpin doa belajar.
- 2) Membaca Al-Qur'an/Tadarrus bersama-sama peserta didik.
- 3) Memberikan evaluasi terkait materi pada pertemuan pekan lalu.
- 4) Menjelaskan materi tentang Iman Kepada Malaikat-Malaikat Allah dan Tugas-tuganya menggunakan model *Inside Outside Circle*.
- 5) Siswa dibagi menjadi dua lingkaran, yaitu lingkaran kecil dan lingkaran besar.
- 6) Siswa di lingkaran kecil berpasangan dengan siswa di lingkaran besar.
- 7) Pasangan siswa dari kedua lingkaran berbagi informasi secara singkat dan teratur.
- 8) Siswa di lingkaran kecil tetap ditempat, sedangkan siswa di lingkaran besar bergeser searah jarum jam.
- 9) Siswa di lingkaran besar giliran berbagi informasi.
- 10) Pergerakan berhenti ketika pasangan asal dari lingkaran kecil tetap di tempat, sedangkan siswa di lingkaran besar bergeser searah jarum jam.
- 11) Siswa di lingkaran besar giliran berbagi informasi.
- 12) Pergerakan berhenti ketika pasangan asal dari lingkaran kecil dan lingkaran besar bertemu kembali.

- 13) Guru dan siswa melakukan refleksi dan menyimpulkan hasil pembelajaran.
- 14) Guru memberikan penjelasan tentang aktivitas pembelajaran berikutnya.
- 15) Guru memberikan pengayaan kepada siswa.
- 16) Kelas ditutup dengan doa bersama.

b. Evaluasi

Pendidik akan mengevaluasi tahap-tahap pelaksanaan. Dalam penelitian kali ini peneliti akan mengukur tujuan sudah maksimal atau belum. Cara mengukur tujuan sudah sampai atau belum dengan instrumen yang sudah disiapkan dan menganalisis data yang didapat.

c. Refleksi

Tenaga pendidik akan melakukan refleksi untuk mengevaluasi tindakan yang akan dilakukan oleh peneliti. Apakah perencanaan, tindakan yang diambil oleh peneliti sudah tepat atau masih kurang.

Pada siklus 2 penelitian ini akan dilakukan oleh peneliti jika penelitian pada siklus I sudah selesai. Pelaksanaan siklus 2 berdasarkan hasil dari evaluasi dan refleksi pada siklus I. siklus 2 untuk langkah-langkah akan dilaksanakan yang masih kurang pada siklus I, agar penelitian yang dilakukan oleh peneliti bisa berjalan dengan maksimal.

C. Sasaran Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Noling dengan subjek penelitian siswa kelas VII.1. jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian

tindakan kelas (PTK) yang berfokus pada peserta didik, penelitian ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan yang dialami peserta didik serta meningkatkan aktivitas maupun hasil belajar pada materi Iman Kepada Malaikat.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen pada penelitian ini merupakan alat yang digunakan dalam penelitian dalam membantu peneliti dan selaras dengan model pembelajaran *Inside Outside Circle* yang akan diterapkan. Adapun Instrumen pada penelitian ini yaitu:

a. Observasi

Adapun instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi guru dan lembar observasi siswa.

b. Tes

Adapun instrumen yang digunakan yaitu lembar tes hasil belajar materi Beriman Kepada Malaikat.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini melakukan berbagai teknik untuk mengumpulkan data, yaitu:

a. Observasi

Pada observasi yang dilakukan oleh penelitian di SMP Negeri 1 Noling melihat situasi yang terjadi dilapangan apa-apa saja permasalahan yang terjadi. Peneliti saat melakukan observasi mengamati cara pendidiknya dalam mengajar dan melihat aktivitas belajar siswa dalam menerima pembelajaran baik itu proses Tanya jawab, menjawab pertanyaan dan mengerjakan soal.

b. Tes

Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. Soal yang diberikan disusun berdasarkan indikator yang telah ditetapkan, sehingga hasilnya dapat menunjukkan sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi. Melalui tes ini, peneliti memperoleh gambaran mengenai kemampuan peserta didik dalam menjawab soal secara individu.

F. Teknik Analisis Data

Hal yang umum dalam melakukan menganalisis atau analisis dalam mengkaji data-data yang berkaitan dengan subjek atau objek penilaian yang dibuktikan sesuai presentase yang diberikan pada siklus 1 dan 2.

a. Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif dilakukan dengan mengumpulkan informasi dari latar belakang, memanfaatkan peneliti sebagai instrumen utama, analisis data kualitatif digunakan melalui metode observasi, yang bertujuan untuk mengamati perubahan yang terjadi pada siklus 1 dan siklus 2.

b. Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif menggunakan lembar aktivitas belajar untuk mengukur keaktifan belajar siswa sebelum dan setelah penerapan ini dijalankan.⁶⁰

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

⁶⁰ Pitria Pitria, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Materi Keadaan Alam Negara-Negara di Dunia Melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Siswa Kelas IX.5 SMPN 1 Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota," *Inovasi Pendidikan* 9, no. 1 (March 30, 2022), <https://doi.org/10.31869/ip.v9i1.3277>.

Keterangan:

P: Angka persentase aktivitas

F: Frekuensi skor yang diperoleh

N: Jumlah skor keseluruhan

Adapun aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak dapat diklasifikasikan ke dalam lima kategori, yaitu; sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik, dan tidak baik yang dapat di presentasikan pada tabel berikut ini⁶¹:

Tabel 3.1 Kategorisasi Aktivitas Belajar Siswa

Presentase (%)	Kategori
81% - 100%	Sangat Baik
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup Baik
21% - 40%	Kurang Baik
0% - 20%	Tidak Baik

Adapun kriteria yang digunakan untuk menentukan kategori hasil belajar siswa berdasarkan teknik kategorisasi yang ditetapkan yaitu:

⁶¹ Abdul Latif, "Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Solving Terhadap Aktivitas Belajar Siswa," *JURNAL EDUSCIENCE* 7, no. 2 (2020): 1–9, <https://doi.org/10.36987/jes.v7i2.1907>.

Tabel 3.2 Kategorisasi Hasil Belajar Siswa

Nilai	Kategori
0-49	Sangat rendah
50-69	Rendah
70-79	Sedang
80-89	Tinggi
90-100	Sangat tinggi

b.) Indikator Ketercapaian PTK

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini ditentukan berdasarkan kriteria ketuntasan target penelitian (KKTP) penelitian dianggap berhasil apabila nilai rata-rata hasil belajar siswa berada pada kategori baik maupun sangat baik. Kategori baik ditunjukkan dengan rentang nilai (61-80%), dan sangat baik (81-100%).⁶²

d. Indikator Ketercapaian Hasil Belajar

Indikator ketercapaian hasil belajar dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan nilai tes yang diperoleh peserta didik. Penelitian dianggap berhasil apabila rata-rata hasil belajar siswa berada pada kategori tinggi maupun sangat tinggi. Kategori tinggi ditunjukkan dengan rentang nilai 80-89, sedangkan kategori sangat tinggi ditunjukkan dengan rentang nilai 90-100.

⁶² Esti Setiyani et al., "Peningkatan Keaktifan Dan Kerja Sama Melalui Pendekatan 4C Dan Problem Posing Dalam Pembelajaran Sejarah Di Kelas X IPS 2 SMAN 8 Surakarta," *Yupa: Historical Studies Journal* 2, no. 2 (2020): 126–36, ht tps://doi.org/10.30872/yupa.v2i2.133.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC)

Penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar khususnya materi Beriman Kepada Malaikat yang akan diajarkan kepada peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Noling. Pada penelitian ini menggunakan Model *Inside Outside Circle* (IOC) yang berpusat pada peserta didik dengan melibatkan interaksi antarsiswa secara berpasangan dalam suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Proses penerapan dilakukan dalam dua siklus yang masing-masing meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

2. Deskripsi siklus I dan siklus II

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 12 Mei 2025 sampai tanggal. Tahap penelitian dilakukan dengan II siklus untuk memperoleh data mengenai peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa di SMP Negeri 1 Noling. Setiap siklus dilakukan dua kali pertemuan. Tindakan pembelajaran yang dilakukan pada setiap siklus disesuaikan dengan rencana pembelajaran yaitu dengan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC).

Pelaksanaan tindakan pada setiap siklus melalui empat tahapan yang sesuai dengan desain penelitian model *Kemmis* dan *Mc Taggart* yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Kemudian melalui tahapan tersebut maka

diperoleh data-data yang berkaitan dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pelaksanaan dan peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Noling.

a. Pelaksanaan penelitian Siklus I

Pelaksanaan penelitian siklus I dilakukan selama 2 pertemuan untuk pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC). Pelaksanaan penelitian siklus I dilakukan dengan empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Keempat tahapan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan penelitian dilakukan untuk melaksanakan tindakan selama proses kegiatan penelitian berlangsung, adapun perencanaan tersebut sebagai berikut:

- a. Merancang modul ajar dengan menggunakan silabus sebagai patokan, dengan materi ajar Beriman Kepada Malaikat.
- b. Menyiapkan lembar aktivitas siswa.

Tindakan siklus I dilakukan 2 kali pertemuan untuk pembelajaran dengan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC). Setiap 1 kali pertemuan pembelajaran menggunakan waktu 2x40 menit. Dimana pada setiap pertemuan terdiri dari 3 langkah yang dilakukan, yaitu kegiatan awal dengan alokasi waktu

10 menit, kegiatan inti dilakukan dengan alokasi waktu 100 menit, dan kegiatan akhir dengan alokasi waktu 10 menit.

2. Pelaksanaan

a. Pertemuan pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 19 Mei jam 08.10 – 10.10 WITA, kegiatan berlangsung selama 120 menit dengan materi ajar Pengertian Iman Kepada Malaikat, dengan menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)*.

1. Kegiatan Awal

Pelaksanaan pembelajaran kegiatan awal, diawali dengan melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan siswa menjawab salam kemudian berdoa untuk memulai pembelajaran. Selanjutnya menanyakan kabar siswa dan dianjurkan dengan memeriksa kehadiran siswa. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari.

2. Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini proses pembelajaran berlangsung selama 100 menit, dimana kegiatan inti merupakan pokok dalam proses pembelajaran.

- a. Guru menjelaskan secara singkat materi Iman Kepada Malaikat-malaikat Allah SWT.
- b. Guru menjelaskan langkah-langkah dalam menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)*.

- c. Tahap yang pertama yaitu membuat kelompok, dimana guru membagi siswa menjadi 2 kelompok yang terdiri dari 10 – 11 orang siswa, dimana pada pertemuan 1 ini siswa dibagi berdasarkan pilihan guru.
- d. Tahap kedua yaitu orientasi pada masalah, dimana guru bertanya tentang pengertian Iman kepada Malaikat-malaikat Allah Swt.
- e. Tahap ketiga mengarahkan siswa untuk belajar, dimana guru meminta siswa untuk saling berdiskusi dan bekerja sama untuk mencari materi yang telah diberikan oleh guru.
- f. Langkah keempat yaitu membantu siswa dimana guru berkeliling kelas untuk melihat proses diskusi yang dilakukan siswa. Kemudian guru memberi bantuan apabila ada siswa atau kelompok mengalami kesulitan dalam memahami materi.
- g. Langkah kelima yaitu mengembangkan dan menyajikan hasil kerja kelompok, dimana guru seputar materi yang diberikan dan didiskusikan tadi melalui penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC).
- h. Langkah keenam yaitu mengembangkan dan menyajikan hasil kerja kelompok, dimana guru memilih secara acak kelompok dan menjawab pertanyaan dari guru seputar materi yang diberikan dan di diskusikan tadi melalui penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC).
- i. Setelah siswa menggunakan model pembelajaran *Inside Oustside Circle* (IOC) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Setelah diskusi selesai, guru memanfaatkan waktu yang masih ada untuk memberi kesempatan kepada

siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang kurang dipahami pada pertemuan sebelumnya ataupun mengenai materi pada hari ini.

3. Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir berlangsung selama 10 menit. Dimana kegiatan yang berlangsung yaitu guru bersama siswa menyimpulkan hasil materi pelajaran yang telah dipelajari, guru memotivasi siswa untuk lebih giat dalam belajar, kemudian guru menutup pembelajaran dengan membaca doa.

b. Pertemuan Kedua

Pelaksanaan pertemuan kedua pada siklus I dilakukan pada hari senin tanggal 26 Mei 2025 jam 8.10 – 10.10 WITA, kegiatan berlangsung selama 120 menit dengan materi ajar Nama-Nama Malaikat Beserta Tugas-tugasnya, dengan menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC).

1. Kegiatan Awal

Pelaksanaan pembelajaran kegiatan awal, diawali dengan melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan siswa menjawab salam kemudian berdoa untuk memulai pembelajaran. Selanjutnya menanyakan kabar siswa dan dilanjutkan dengan memeriksa kehadiran siswa. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari.

2. Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini proses pembelajaran berlangsung selama 100 menit, dimana kegiatan inti merupakan pokok dalam proses pembelajaran.

- a. Guru menjelaskan secara singkat lanjutan materi Iman Kepada Malaikat-malaikat Allah Swt, yang telah dipelajari pada pertemuan 1.
- b. Guru menjelaskan kembali langkah-langkah dalam menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC).
- c. Tahap yang pertama yaitu membuat kelompok, dimana guru membagi siswa menjadi 2 kelompok yang terdiri dari 10 – 11 orang siswa, dimana pada pertemuan 1 ini siswa dibagi berdasarkan pilihan guru.
- d. Tahap kedua yaitu orientasi pada masalah, dimana guru bertanya tentang pengertian Iman kepada Malaikat-malaikat Allah Swt.
- e. Tahap ketiga mengarahkan siswa untuk belajar, dimana guru meminta siswa untuk saling berdiskusi dan bekerja sama untuk mencari materi yang telah diberikan oleh guru
- f. Langkah keempat yaitu membantu siswa dimana guru berkeliling kelas untuk melihat proses diskusi yang dilakukan siswa. Kemudian guru memberi bantuan apabila ada siswa atau kelompok mengalami kesulitan dalam memahami materi.
- g. Tahap kelima mengorganisasikan siswa untuk belajar, dimana guru meminta siswa untuk saling berdiskusi, bekerjasama dan saling bertukar pikiran untuk mencari solusi menyelesaikan permasalahan yang diberikan guru.
- h. Langkah keempat yaitu membantu penyelidikan dimana guru berkeliling kelas untuk melihat proses diskusi yang dilakukan siswa, guru melihat hasil diskusi kelompok dan guru memberikan bantuan apabila ada siswa atau kelompok mengalami kesulitan dalam memahami materi.

- i. Langkah kelima yaitu mengembangkan dan menyajikan hasil kerja kelompok, dimana guru memilih secara acak kelompok dan menjawab pertanyaan dari guru seputar materi yang diberikan dan didiskusikan tadi melalui penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC).
- j. Setelah siswa menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Setelah tes selesai, guru memanfaatkan waktu yang masih ada untuk memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang kurang dipahami pada pertemuan sebelumnya ataupun mengenai materi pada hari ini.

3. Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir berlangsung selama 10 menit. Dimana kegiatan yang berlangsung yaitu guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari, guru memotivasi siswa untuk lebih giat dalam belajar, kemudian guru menutup/mengakhiri pelajaran dengan membaca doa.

4. Pengamatan

Kegiatan pengamatan dilakukan peneliti pada proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Data diperoleh dari lembar observasi guru, dimana aspek yang dinilai yaitu keterlaksanaan pembelajaran dan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

a. Analisis aktivitas belajar Siswa Siklus I

Rekapitulasi Pertemuan I :

Tabel 4.1 Hasil Aktivitas Belajar Siswa Pertemuan 1

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
Sangat Baik	0	0%
Baik	2	9,52%
Cukup Baik	3	14,29%
Kurang Baik	3	14,29%
Tidak Baik	13	61,90%

Berdasarkan hasil analisis aktivitas belajar peserta didik pada pertemuan I, diketahui bahwa tidak terdapat peserta didik yang berada pada kategori sangat baik. Sebanyak 2 orang (9,52%) berada pada kategori baik, 3 orang (14,29%) berada pada kategori cukup baik, 3 orang (14,29%) termasuk dalam kategori kurang baik, dan 13 orang (61,90%) berada pada kategori tidak baik. Hal ini menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama, sebagian besar peserta didik masih memiliki tingkat aktivitas belajar yang rendah.

Rekapitulasi Pertemuan II:

Tabel 4.2 Hasil Aktivitas Belajar Siswa Pertemuan 2

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
Sangat Baik	0	0%
Baik	5	23,81%
Cukup Baik	3	14,29%
Kurang Baik	13	61,90%
Tidak Baik	0	0%

Pada pertemuan II, terjadi peningkatan hasil aktivitas belajar peserta didik dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya. Dari 21 siswa, tidak ada yang termasuk kategori sangat baik maupun tidak baik. Sebanyak 5 orang (23,81%) berada pada kategori baik, 3 orang (14,29%) berada pada kategori cukup baik, dan 13 orang (61,90%) masih berada pada kategori kurang baik. Dibandingkan dengan

pertemuan I, terlihat adanya peningkatan jumlah siswa dalam kategori baik (dari 9,52% menjadi 23,81%) dan berkurangnya siswa dalam kategori tidak baik (dari 61,90% menjadi 0%).

Hasil terhadap siklus I terdapat kemajuan yang signifikan dalam hal aktivitas siswa, tetapi nilai rata-rata aktivitas masih dibawah kategori ideal (>75%), sehingga diperlukan strategi lanjutan pada siklus berikutnya agar aktivitas siswa terus meningkat dan mencapai kategori baik atau sangat baik.

a. Analisis Hasil Belajar Siklus I

Tabel 4.3 Hasil Tes Belajar Siklus I

Rentang Nilai	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
90-100	Sangat Tinggi	0	0%
80-89	Tinggi	3	14,29%
70-79	Sedang	9	42,86%
50-69	Rendah	8	38,10%
0-49	Sangat Rendah	1	4,76%
Jumlah	-	21	100%

Berdasarkan tabel 4.6 hasil tes belajar siklus I, diketahui bahwa dari 21 siswa tidak ada yang mencapai kategori sangat tinggi. Sebanyak 3 siswa (14,29%) berada pada kategori tinggi, 9 siswa (42,86%) pada kategori sedang, 8 siswa (38,10%) pada kategori rendah, dan 1 siswa (4,76%) pada kategori sangat rendah.

Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar setelah penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) pada siklus I, meskipun masih

perlu ditingkatkan agar lebih banyak siswa mencapai kategori tinggi dan sangat tinggi pada siklus berikutnya.

a. Refleksi

Peneliti merencanakan perbaikan untuk proses selanjutnya, yaitu siklus II. Peneliti menganalisis hasil dari siklus I lembar aktivitas dan tes hasil belajar siswa adapun aspek-aspek yang perlu diperbaiki pada siklus I di antaranya:

1. Pada lembar hasil aktivitas belajar siswa masih rendah karena sebagian besar berada pada kategori kurang baik, dan keterlibatan dan keaktifan siswa belum merata.
2. Pada lembar hasil Tes hasil belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan, namun belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan, karena siswa belum sepenuhnya terbiasa dengan model pembelajaran yang digunakan.

a. Pelaksanaan siklus II

Pelaksanaan penelitian siklus II dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan dengan menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC). Pelaksanaan penelitian siklus II dilakukan dengan empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Keempat tahapan tersebut sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan ulang dilakukan untuk melaksanakan dan memperbaiki perencanaan yang telah dilakukan pada siklus sebelumnya, adapun perencanaan tersebut sebagai berikut:

- a. Merancang kembali Modul Ajar pembelajaran dengan menggunakan silabus sebagai patokan, dengan materi ajar menjadi pribadi berintegritas dengan sifat amanah dan jujur.
- b. Menyiapkan lembar aktivitas siswa, dan lembar tes hasil belajar siswa.

Tindakan siklus II dilakukan 2 kali pertemuan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC). Setiap 1 kali pertemuan pembelajaran menggunakan waktu 2x40 menit. Dimana pada setiap pertemuan terdiri dari 3 langkah yang dilakukan, yaitu kegiatan awal dengan alokasi waktu 10 menit, kegiatan inti dengan alokasi waktu 100 menit, dan kegiatan akhir dengan alokasi waktu 10 menit.

2. Pelaksanaan

a. Pertemuan pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 2 Juni 2025 Jam 08.10 – 10.10 WITA, kegiatan berlangsung selama 120 menit. Dengan materi ajar Hikmah Beriman Kepada Malaikat dengan menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC).

1. Kegiatan awal

Pelaksanaan pembelajaran kegiatan awal, diawali dengan melakukan pembukaaan dengan salam pembuka dan siswa menjawab salam kemudian berdoa untuk memulai pembelajaran. Selanjutnya menanyakan kabar siswa dan dilanjutkan dengan memeriksa kehadiran siswa. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari.

2. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti proses pembelajaran berlangsung selama 100 menit, dimana kegiatan inti merupakan pokok dalam proses pembelajaran.

- a. Guru menjelaskan secara singkat materi menjadi pribadi berintegritas dengan sifat amanah dan jujur.
- b. Guru menjelaskan kembali aturan main atau langkah-langkah dalam menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC).
- c. Tahap pertama yaitu membuat kelompok, dimana guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 orang siswa.
- d. Tahap kedua yaitu orientasi pada masalah, dimana guru bertanya tentang materi Hikmah Beriman Kepada Malaikat.
- e. Tahap ketiga yaitu mengorganisasikan siswa untuk belajar, dimana guru meminta siswa saling berdiskusi, bekerjasama dan salingbertukar pikiran untuk mencari solusi menyelesaikan materi yang diberikan oleh guru.
- f. Langkah keempat yaitu membantu penyelidikan dimana guru berkeliling kelas untuk melihat proses diskusi yang dilakukan siswa, guru melihat hasil diskusi kelompok yang telah disepakati dan ditulis oleh siswa. Kemudian guru memberi bantuan apabila ada siswa atau kelompok mengalami kesulitan dalam memahami materi.
- g. Langkah kelima yaitu siswa mulai menyajikan materi yang diberikan oleh guru dengan menerapkan model Pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC). Selanjutnya guru memberikan penguatan apabila siswa masih kurang memahami materi.

h. Kegiatan akhir berlangsung selama 10 menit. Dimana kegiatan yang berlangsung yaitu guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari, guru memotivasi siswa untuk lebih giat dalam belajar, kemudian guru menutup/mengakhiri pelajaran dengan membaca doa.

b. Pertemuan kedua

Pelaksanaan pertemuan kedua pada siklus II dilakukan pada hari senin tanggal 9 Juni 2025 jam 8.10-10.10 WITA, kegiatan berlangsung selama 120 menit dengan materi ajar lanjutan dari materi Hikmah Beriman Kepada Malaikat, dengan menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC).

1. Kegiatan Awal

Pelaksanaan pembelajaran kegiatan awal, diawali dengan melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan siswa menjawab salam kemudian berdoa untuk memulai pembelajaran. Selanjutnya menanyakan kabar siswa dan dilanjutkan dengan memeriksa kehadiran siswa. Setelah itu guru bertanya kepada siswa tentang materi yang telah mereka pelajari pada pertemuan sebelumnya, kemudian mengaitkannya dengan materi pelajaran yang akan dipelajari. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari.

2. Kegiatan inti

Pada kegiatan proses pembelajaran berlangsung selama 100 menit, dimana kegiatan inti merupakan pokok dalam proses pembelajaran.

a. Guru menjelaskan secara singkat materi Sifat-sifat Malaikat

- b. Guru menjelaskan kembali aturan main atau langkah-langkah dalam menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC).
- c. Tahap yang pertama yaitu membuat kelompok, dimana guru membagi siswa menjadi 2 kelompok yang terdiri dari 10-11 orang siswa, dimana pada pertemuan 2 ini siswa dibagi berdasarkan teman kelompok siklus II.
- d. Tahap kedua yaitu orientasi pada masalah, dimana guru bertanya tentang materi Sifat-sifat Malaikat.
- e. Tahap ketiga yaitu mengorganisasikan siswa untuk belajar, dimana guru meminta siswa saling berdiskusi, bekerjasama dan saling bertukar pikiran untuk mencari solusi menyelesaikan materi yang diberikan oleh guru.
- f. Langkah keempat yaitu membantu penyelidikan dimana guru berkeliling kelas untuk melihat proses diskusi yang dilakukan siswa. Guru melihat hasil diskusi kelompok yang telah disepakati dan ditulis oleh siswa. Kemudian guru memberi bantuan apabila ada siswa atau kelompok mengalami kesulitan dalam memahami materi.
- g. Langkah kelima yaitu siswa mulai menyajikan materi yang diberikan oleh guru dengan menerapkan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC). Selanjutnya guru memberikan penguatan apabila siswa masih kurang memahami materi.

1. Kegiatan Penutup

Kegiatan akhir berlangsung selama 10 menit. Dimana kegiatan yang berlangsung yaitu guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah

dipelajari, guru memotivasi siswa untuk lebih giat dalam belajar, kemudian guru menutup pembelajaran dengan membaca doa.

1. Pengamatan

Kegiatan pengamatan dilakukan peneliti pada proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Data diperoleh dari lembar observasi guru, dimana aspek yang dinilai yaitu keterlaksanaan pembelajaran dan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

b. Analisis Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

Rekapitulasi Pertemuan IV:

Tabel 4.4 Hasil Aktivitas Belajar Siswa Pertemuan 4

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
Sangat Baik	5	23,8%
Baik	13	61,9%
Cukup Baik	0	0%
Kurang Baik	3	14,3%
Tidak Baik	0	0%

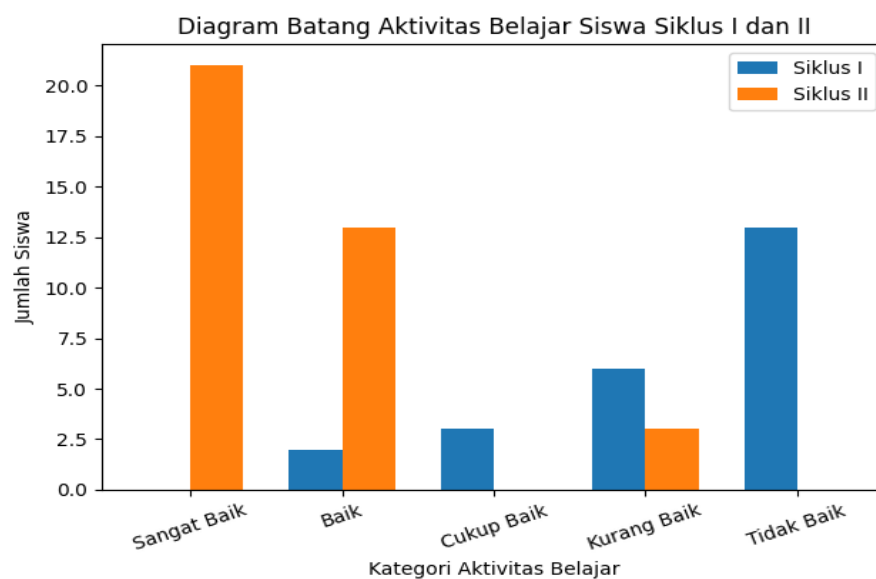
Berdasarkan hasil analisis aktivitas belajar peserta didik pada pertemuan IV, diketahui bahwa terdapat peningkatan hasil dibandingkan pertemuan sebelumnya. Dari 21 peserta didik, sebanyak 6 orang (28,57%) berada pada kategori sangat baik, 8 orang (38,09%) berada pada kategori baik, 4 orang (19,05%) berada pada kategori cukup baik, dan 3 orang (14,29%) berada pada kategori kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa pertemuan ketiga, sebagian besar peserta didik telah menunjukkan peningkatan dalam aktivitas belajar.

Rekapitulasi Pertemuan V:

Tabel 4.5 Hasil Aktivitas Belajar Siswa Pertemuan 5

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
Sangat Baik	21	100%
Baik	0	0%
Cukup Baik	0	0%
Kurang Baik	0	0%
Tidak Baik	0	0%

Pada pertemuan V, terjadi peningkatan yang sangat signifikan terhadap aktivitas belajar peserta didik. Dari 21 peserta didik, 10 orang (85,71%) berada pada kategori sangat baik, 1 orang (4,76%) berada pada kategori baik, dan 2 orang (9,25%) berada pada kategori cukup baik. Tidak terdapat peserta didik yang termasuk dalam kategori kurang baik maupun tidak baik. Hal ini menunjukkan bahwa pada pertemuan keempat, hampir seluruh peserta didik telah mencapai tingkat aktivitas belajar yang sangat baik. 5 orang siswa bahkan mencapai nilai 100% pada kedua pertemuan. Ini mengindikasikan bahwa mereka sangat aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini juga dapat diamati pada diagram batang hasil aktivitas belajar siswa dibawah ini:



Berdasarkan hasil analisis aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak melalui penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC), diketahui bahwa terjadi peningkatan aktivitas belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II.

pada siklus I, aktivitas belajar peserta didik masih tergolong rendah. Sebagian besar peserta didik berada pada kategori kurang baik dan tidak baik, sedangkan kategori sangat baik belum muncul. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik belum optimal dalam berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran Akidah Akhlak, baik dalam kegiatan bertanya, menyampaikan pendapat, maupun diskusi.

Pada siklus II, aktivitas belajar peserta didik mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Sebagian besar peserta didik berada pada kategori baik dan sangat baik. Tidak ditemukan lagi peserta didik yang berada pada kategori kurang baik maupun tidak baik. Peningkatan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran IOC mampu mendorong peserta didik untuk lebih aktif, berani berinteraksi, serta terlibat secara langsung dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) efektif dalam meningkatkan Aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

c. Analisis Hasil Belajar Siklus II

Tabel 4.6 Hasil Tes Belajar Siklus II

Rentang Nilai	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
90-100	Sangat Tinggi	10	47,62%
80-89	Tinggi	11	52,38%
70-79	Sedang	0	0%
50-69	Rendah	0	0%
0-49	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah	-	21	100%

Berdasarkan tabel 4.10, hasil belajar siswa pada siklus II diketahui bahwa dari 21 siswa, sebanyak 10 siswa (47,62%) berada pada kategori sangat tinggi dan 11 siswa (52,38%) pada kategori tinggi. Tidak terdapat siswa yang berada pada kategori sedang, rendah, maupun sangat rendah. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dibandingkan siklus I, dimana seluruh siswa telah mencapai kategori tinggi dan sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh siswa telah mencapai tingkat pemahaman yang sangat baik terhadap materi pembelajaran. Penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) yang digunakan, mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal yang dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar siswa siklus I dan siklus II. Hal ini juga dapat diamati pada grafik batang hasil belajar siswa dibawah ini.:



Grafik 4.1 Hasil Tes Belajar Siklus I Dan II

Berdasarkan grafik hasil belajar siswa pada siklus I dan II, terlihat adanya peningkatan yang sangat signifikan. Pada siklus I, sebagian besar siswa berada pada kategori sedang (42,86%) dan rendah (38,10%), sedangkan tidak ada siswa yang mencapai kategori sangat tinggi. Namun setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan, sebanyak 73,81% siswa berada pada kategori sangat tinggi dan 26,19% pada kategori tinggi. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara efektif. Melalui kegiatan interaktif dan kolaboratif, siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga pemahaman terhadap materi semakin mendalam dan berdampak positif pada capaian hasil belajar.

d. Refleksi

Secara keseluruhan, pembelajaran siklus II berlangsung sangat baik terdapat peningkatan nyata pada aktivitas dan hasil belajar siswa, temuan ini

menggambarkan perkembangan minat belajar secara bertahap. Model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) yang diterapkan terbukti berhasil meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Peningkatan dapat diamati melalui perbandingan data pada tabel 4.10, didasarkan pada standar nilai yang telah ditetapkan yaitu $\geq 75\%$.

3. Pembahasan

Pembelajaran dirancang untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan menghadirkan model yang interaktif dan menyenangkan. Model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) diterapkan guna menumbuhkan kerja sama antar siswa. Guru menerapkan model ini secara terstruktur agar proses pembelajaran lebih efektif, menarik, dan mendorong keterlibatan aktif siswa, sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

1. Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII SMP Negeri 1 Noling

a. Siklus I

Penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) di SMP Negeri 1 Noling menunjukkan hasil positif dengan meningkatnya aktivitas belajar siswa, yang tercermin dari seluruh indikator yang diamati. Namun, pada siklus I penerapan model ini hasilnya belum sepenuhnya maksimal, oleh karena itu, guru perlu lebih mengoptimalkan penggunaan model pembelajaran ini.

Pada pertemuan 1, aktivitas belajar siswa menunjukkan bahwa penerapan awal model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) belum memberikan dampak

yang optimal. Data memperlihatkan bahwa tidak terdapat siswa dalam kategori sangat baik, sedangkan siswa dalam kategori baik hanya berjumlah 2 orang (9,52%). Siswa yang berada pada kategori cukup baik tampak sebanyak 3 orang (14,29%) dan kategori kurang baik sebanyak 3 orang (14,29%). Siswa dalam kategori tidak baik mendominasi dengan jumlah 13 orang (61,90%). Komposisi tersebut memberikan gambaran bahwa sebagian besar siswa belum menunjukkan keterlibatan aktif pada tahap awal pembelajaran.

Fenomena aktivitas rendah tersebut sesuai dengan pandangan teori konstruktivisme yang menegaskan bahwa proses belajar efektif terjadi apabila siswa sudah memahami konteks pembelajaran yang diberikan.⁶³ Tahap awal penerapan model baru biasanya belum menghasilkan respons belajar maksimal karena siswa belum memiliki pengalaman yang cukup terkait pola interaksi yang dituntut dalam pembelajaran kooperatif. Adaptasi terhadap strategi belajar baru memerlukan waktu agar terjadi keseimbangan antara pengalaman sebelumnya dengan tuntutan pembelajaran yang lebih aktif. Kondisi tersebut tampak pada hasil aktivitas pertemuan 1.

Rendahnya aktivitas belajar pada pertemuan awal dapat dikaitkan dengan karakteristik model IOC itu sendiri. Model ini menekankan kegiatan bergerak, bertukar pasangan, dan melakukan percakapan singkat secara berulang. Siswa yang belum terbiasa dengan pembelajaran berbasis gerak sering kali membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami alur pembelajaran. Joyce dan

⁶³ Zihniatul Ulya, "Penerapan Teori Konstruktivisme Menurut Jean Piaget Dan Teori Neuroscience Dalam Pendidikan", *Al-Mudarris: Journal Of Education* 7, no.1 (2024): 13 <http://e-journal.staima.alhikam.ac.id/index.php/al-mudarris>.

weil menyatakan bahwa pembelajaran yang menuntut perpindahan fisik dapat memicu hambatan psikologis apabila siswa belum percaya diri atau belum memahami instruksi secara menyeluruh. Hal tersebut selaras dengan kondisi siswa pada pertemuan awal.

Penyebab rendahnya aktivitas juga berkaitan dengan kesiapan mental siswa. Aktivitas belajar yang ideal muncul ketika siswa memiliki motivasi dan rasa percaya diri dengan baik. Keller melalui teori *ARCS* menegaskan bahwa perhatian (*attention*) dan kepercayaan diri (*confidence*) harus terbentuk terlebih dahulu sebelum siswa dapat berpartisipasi aktif⁶⁴. Pertemuan 1 belum mampu menumbuhkan dua aspek tersebut karena siswa masih mempelajari pola kerja baru pada pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC).

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa rendahnya aktivitas belajar pada pertemuan 1 merupakan proses yang wajar dalam penerapan model pembelajaran kooperatif. Siswa membutuhkan waktu untuk membangun rutinitas, memahami prosedur rotasi lingkaran, menyesuaikan diri dengan cara berdiskusi singkat, dan membangun rasa percaya diri. Tahap adaptasi tersebut menjadi dasar penting untuk aktivitas yang lebih baik dari pada pertemuan berikutnya.

Hasil pada pertemuan 1 dengan demikian menggambarkan bahwa aktivitas belajar siswa masih rendah karena proses penyesuaian terhadap tuntutan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) belum tuntas teori konstruktivisme, kooperatif, dan sosial memberikan penjelasan bahwa model belajar baru

memerlukan tahapan orientasi sebelum mampu menghasilkan peningkatan aktivitas. Keadaan tersebut memberikan landasan bahwa peningkatan aktivitas belajar kemungkinan besar terjadi pada pertemuan berikutnya setelah siswa lebih memahami alur pembelajaran yang diterapkan.

Aktivitas belajar siswa pada pertemuan 2 menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya. Data memperlihatkan bahwa tidak terdapat siswa dalam kategori sangat baik berjumlah 5 orang (23,81%). Siswa dalam kategori cukup baik berjumlah 3 orang (14,29%). Sebagian besar siswa berada pada kategori kurang baik dengan jumlah 13 (61,90%). Kondisi tersebut menggambarkan bahwa penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) mulai memberikan dampak positif terhadap aktivitas belajar siswa, meskipun peningkatan yang terjadi belum merata pada seluruh kategori.

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa siswa mulai beradaptasi dengan langkah-langkah pembelajaran IOC. Bruner mengemukakan bahwa proses adaptasi terjadi ketika siswa mulai membangun pengetahuan baru melalui pengalaman yang berulang sehingga pembelajaran pada pertemuan kedua menjadi lebih efektif dibandingkan pertemuan awal⁶⁵. Pengalaman dari pertemuan sebelumnya membantu siswa memahami prosedur dan pola pembelajaran yang diterapkan.

⁶⁵ Jerome Bruner, *The Process of Education* (Cambridge: Harvard University Press, 1997) h. 32.

Perubahan aktivitas belajar ini juga dapat dijelaskan melalui teori belajar kooperatif. Brown menyatakan bahwa efektivitas kerja kelompok meningkat ketika siswa melibatkan pembelajaran kooperatif dimana siswa bekerja dalam pasangan, kelompok, saling bertukar informasi untuk membantu satu sama lain, dan memahami peran masing-masing dan mulai membangun komunikasi yang lebih terarah⁶⁶. Pertemuan kedua memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan komunikasi yang lebih lancar dalam rotasi pasangan sehingga kategori baik mengalami peningkatan yang signifikan dari 9,52% pada pertemuan 1 menjadi 23,81% pada pertemuan 2.

Pada pertemuan 2, siswa mulai menunjukkan respon yang lebih positif karena telah memperoleh pengalaman dari interaksi sebelumnya. Kondisi tersebut menyebabkan peningkatan kategori baik dan berkurangnya kategori tidak baik dari 61,90% menjadi 0%. Peningkatan pada pertemuan 2 juga berkaitan dengan kesiapan siswa yang semakin membaik. Joyce dan weil menjelaskan bahwa efektivitas model pembelajaran yang melibatkan gerakan fisik akan meningkat apabila siswa telah memahami instruksi dengan baik⁶⁷. Pertemuan kedua memberikan kejelasan langkah bagi siswa sehingga mereka mampu mengikuti kegiatan rotasi dan diskusi singkat dengan lebih percaya diri.

Motivasi belajar siswa tampak berkembang pada pertemuan kedua. Keller mengemukakan bahwa motivasi meningkat ketika siswa mulai memiliki rasa

⁶⁶ Euis Yanah Mulyanah, Teaching Teqnique Inside Outside Circle on Students' Writing Skill of Secondary School in Tangerang" *JET (Journal of English Teaching)* 7, no. 2 (2021): 17, <https://doi.org/10.33541/jet.v7i2.2808>.

⁶⁷ Bruce, joyce, Marsha Weil, dan Emily Calhoun, *Models of Teaching* (New Jersey: Pearson Education, 2009), h 23.

percaya diri terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan⁶⁸. Keberhasilan siswa dalam memahami alur pembelajaran IOC pada pertemuan 1 menjadi faktor pendorong meningkatnya motivasi pada pertemuan selanjutnya sehingga aktivitas belajar turut meningkat.

Secara keseluruhan, pertemuan 2 menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) mulai memberikan pengaruh positif terhadap aktivitas belajar siswa. Peningkatan jumlah siswa dalam kategori baik serta hilangnya kategori tidak baik menunjukkan bahwa siswa telah mengalami perkembangan orientasi, adaptasi, dan keberanian berpartisipasi. Kondisi tersebut menjadi dasar penting bagi perbaikan yang lebih signifikan pada siklus berikutnya.

b. Siklus II

Pada pertemuan IV aktivitas belajar peserta didik menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan apabila dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya. Dari 21 peserta didik, sebanyak 5 orang (23,81%) berada pada kategori sangat baik, 6 orang (28,57%) berada pada kategori baik, 8 orang (38,09%) berada pada kategori cukup baik, dan 3 orang (14,29%) berada pada kategori kurang baik. Tidak terdapat peserta didik pada kategori tidak baik. Komposisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik sudah mampu mencapai kategori aktivitas belajar yang lebih tinggi dibandingkan pertemuan awal.

⁶⁸ John M. Keller, *Motivation Design for Learning and performance* (New York:Springer, 2010), h 56.

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) mulai memberikan dampak yang kuat pada keaktifan peserta didik. Model IOC menuntut siswa untuk terlibat secara langsung melalui aktivitas tanya jawab, pertukaran informasi, dan penjelasan ulang materi secara berpasangan. Pembelajaran yang menekankan pada interaksi ini sejalan dengan pendapat kurniawan dan Puspita yang menyatakan bahwa aktivitas belajar akan meningkat ketika siswa yang aktif dalam proses belajar cenderung memiliki pemahaman yang baik terhadap materi, keterampilan berpikir yang lebih berkembang, serta motivasi belajar yang lebih tinggi⁶⁹

Apabila dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya, peningkatan aktivitas belajar pada pertemuan IV terjadi karena siswa sudah lebih memahami langkah-langkah pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC). Pada pertemuan awal, peserta didik masih menyesuaikan diri, sehingga sebagian besar berada pada kategori aktivitas kurang baik. Pada pertemuan IV, mereka mulai menunjukkan peningkatan keberanian dalam menyampaikan pendapat, kemampuan bekerja sama, serta ketekunan dalam mengikuti alur diskusi. Kondisi ketekunan ini sesuai dengan buku teori belajar sosial *Vygotsky* yang menegaskan bahwa perkembangan kognitif seseorang dipengaruhi oleh interaksi sosialnya dalam

⁶⁹ Nehru, "Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Pada Siswa Kelas X SMAN 3 Kota Bima", *Jupenji: Jurnal Pendidikan Jompa Indonesia* 4, no.2 (2025): 22 <https://jurnal.jomparnd.com/index.php/jupenji>.

lingkungan belajar⁷⁰. Melalui pertukaran informasi yang dilakukan antar pasangan, peserta didik saling membantu memahami materi dalam zona perkembangan proksimalnya.

Selain itu, pemerataan kesempatan berbicara dalam model IOC turut memberikan pengaruh besar terhadap peningkatan aktivitas belajar. Setiap peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk menyampaikan pendapat, menjelaskan materi, dan mendengarkan informasi dari pasangan diskusinya. Hal ini sejalan dengan teori Lie yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan partisipasi individu karena setiap anggota kelompok memegang peran penting dalam proses pembelajaran⁷¹. Dengan demikian interaksi yang terbentuk tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap proses belajar

Tidak adanya peserta didik pada kategori tidak baik juga menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) telah berhasil meminimalkan peran pasif dalam pembelajaran. Peserta didik yang pada pertemuan sebelumnya masih cenderung pasif mulai terdorong untuk aktif karena adanya tuntutan interaksi yang bersifat wajib. Setiap siswa tidak hanya mendengar, tetapi juga harus menyampaikan informasi yang ia peroleh.

⁷⁰ Lev S, Vygotsky, *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes* (Cambridge , MA: Harvard University Press,1978), 86.

⁷¹ Evi Muzaiyidah Bukhori, dan Ismatu Hasanah, “Implementasi Metode *Inside Outside Circle* (IOC) dalam pembelajaran Tarakib di Madrasah Aliyah Baitul Arqom Jember” *INTAJUNA: Jurnal Hasil Penelitian* Vol. 4 No. 1 (1 juni-Desember 2020) : 39-40

Pembiasaan ini menunjukkan efektivitas model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) dalam meningkatkan aktivitas belajar secara bertahap.

Dengan mempertimbangkan keseluruhan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC), yaitu meningkatkan aktivitas belajar siswa secara konsisten, telah tercapai pada pertemuan ini.

Pada pertemuan V aktivitas peserta didik menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan dibandingkan pertemuan sebelumnya. Data menunjukkan bahwa dari 21 peserta didik, 10 orang (85,71%) berada pada kategori sangat baik, 1 orang (4,76%) berada pada kategori baik, dan 2 orang (9,52%) berada pada kategori cukup baik. Tidak terdapat peserta didik yang berada pada kategori kurang baik maupun tidak baik. Kondisi ini memperlihatkan bahwa seluruh peserta didik telah mencapai tingkat aktivitas belajar yang tinggi serta terlibat secara maksimal dalam setiap rangkaian kegiatan pembelajaran.

Model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) menyediakan ruang bagi siswa untuk berpindah, bertemu pasangan baru, serta bertukar pendapat. Seluruh rangkaian tersebut memicu aktivitas fisik dan mental secara bersamaan, sehingga menghasilkan keterlibatan yang lebih optimal. Keselarasan antara teori dan hasil pengamatan mengindikasikan langsung bahwa struktur rotasi IOC berpengaruh langsung terhadap munculnya aktivitas belajar yang tinggi.

Proses pembelajaran pada pertemuan ini juga mencerminkan prinsip pembelajaran aktif sebagaimana diungkapkan oleh Daryanto. Pembelajaran aktif

memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berperan langsung melalui kegiatan berbicara, bergerak, dan berinteraksi⁷². IOC memfasilitasi aktivitas tersebut secara alami karena setiap peserta didik berada dalam posisi harus berpartisipasi. Situasi tersebut mendorong setiap individu untuk tidak hanya menerima informasi, melainkan juga mengolah dan menyampaikannya kembali. Proses demikian menciptakan keterlibatan berlapis yang berdampak pada meningkatnya kualitas aktivitas belajar.

Peningkatan aktivitas yang terlihat juga dapat dijelaskan melalui pandangan Hamzah B. Uno mengenai motivasi belajar. Uno menyatakan bahwa aktivitas belajar yang tinggi muncul ketika peserta didik memiliki motivasi yang kuat, baik intristik maupun ekstristik⁷³. IOC terbukti menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, aktif, dan tidak monoton. Suasana tersebut mendorong motivasi intristik peserta didik, seperti rasa ingin tahu, keinginan untuk tampil, dan kepuasan ketika memahami materi. Motivasi tersebut berkontribusi pada peningkatan aktivitas belajar secara keseluruhan.

Selain itu, model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) mendorong peserta didik untuk berinteraksi dengan pasangan yang berbeda secara berulang. Interaksi tersebut membantu peserta didik mengembangkan pemahaman melalui proses saling menjelaskan dan saling mengonfirmasi informasi. Aktivitas ini menunjukkan bahwa struktur IOC bukan hanya meningkatkan aktivitas secara kuantitatif, tetapi juga memperkaya proses belajar secara kualitatif

⁷² Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Sanitifk* (Yogyakarta:Gava Media, 2014), 112.

⁷³ Hamzah B.Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 42.

Menurut teori Luthfi Rahmawati, khususnya model IOC, yaitu model pembelajaran kooperatif yang menuntut siswa untuk bekerja kelompok, sehingga dapat memperkuat hubungan antara individu. Selain itu metode ini memerlukan keterampilan berkomunikasi dan proses kelompok yang baik sehingga interaksi antar peserta didik dapat membantu meningkatkan keaktifan, kerja sama, dan pemahaman terhadap materi pembelajaran.⁷⁴ Dengan adanya kegiatan bergantian untuk saling bertukar informasi dan berdiskusi dalam lingkaran, siswa memperoleh kesempatan yang sama untuk berpartisipasi secara aktif. Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahmawati⁷⁵, yang menyatakan bahwa penerapan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) menciptakan suasana belajar aktif dan komunikatif sehingga mampu meningkatkan partisipasi peserta didik secara signifikan.

Keseluruhan hasil pada pertemuan V mengindikasikan bahwa penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) sangat efektif dalam meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Persentase kategori sangat baik yang mencapai 85,71% memperlihatkan bahwa peserta didik tidak hanya aktif, tetapi juga mampu mempertahankan konsistensi aktivitas pada level tinggi. Hasil ini sekaligus memperkuat bahwa IOC sesuai digunakan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Noling.

⁷⁴ Lutfi Rohmawati, "Pengaruh Metode Pembelajaran IOC (Inside Outside Circle) Terhadap Keaktifan Dan Prestasi Belajar Siswa (Studi Eksperimen Siswa Kelas X SMA NU Widasari Pada Mata Pelajaran Ekonomi)," *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi* 15, no. 02 (2019): 1–15, <https://doi.org/10.25134/equi.v15i02.1615>.

2. Peningkatan Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Noling Melalui Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC)

Peningkatan aktivitas belajar yang terjadi pada setiap pertemuan memberikan dampak langsung terhadap capaian hasil belajar peserta didik. Perubahan perilaku belajar yang semakin aktif dan terarah selama proses pembelajaran berkontribusi pada meningkatnya kemampuan peserta didik dalam memahami materi Akidah Akhlak. Kondisi tersebut terlihat jelas pada pencapaian hasil belajar yang mengalami peningkatan dari satu pertemuan ke pertemuan berikutnya. Oleh karena itu, bagian ini menyajikan pembahasan mengenai peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC).

Berdasarkan data pada tabel 4.6, hasil belajar peserta didik pada siklus I menunjukkan bahwa dari 21 peserta didik, tidak ada satupun yang mencapai kategori sangat tinggi. Sebanyak 3 orang siswa (14,29%) berada pada kategori sedang, 9 peserta didik (42,86%) berada pada kategori sedang, 9 peserta didik (42,86%) berada pada kategori rendah, dan 8 peserta didik (38,10%) berada pada kategori sangat rendah. Hanya 1 peserta didik (4,76%) yang mencapai nilai di atas batas minimal kategori sangat rendah. Kondisi ini menunjukkan bahwa hasil belajar pada siklus I masih belum memadai dan perlu peningkatan.

Hasil tersebut sejalan dengan teori Hamalik⁷⁶, yang menyatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang mencakup aspek pengetahuan,

⁷⁶ Irfan Hijrati, Khairuddin dan Rohayyun, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Kelas X Mia 1 SMA Negeri 8 Mataram, *Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia* 3, no.2 (2023): 3

keterampilan, dan sikap yang diperoleh dari proses pembelajaran. Ketika proses pembelajaran belum berjalan optimal, maka hasil belajar peserta didik pun belum dapat meningkat secara maksimal. Dalam konteks siklus I, peserta didik masih terlihat kurang aktif, kurang memahami langkah kegiatan, dan masih beradaptasi dengan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC). Hal tersebut berdampak langsung pada rendahnya pencapaian hasil belajar.

Selanjutnya, menurut Dimiyanti dan Mudjiono, hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor besar, yaitu faktor internal (minat, perhatian, kesiapan, dan motivasi) serta faktor eksternal (guru, metode mengajar, dan lingkungan belajar)⁷⁷. Pada siklus I, faktor eksternal berupa metode yang baru dikenalkan yaitu *Inside Outside Circle* (IOC) membuat peserta didik membutuhkan waktu untuk memahami prosedur kegiatan. Selain itu, motivasi internal peserta didik juga belum terbentuk secara optimal karena mereka belum terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Kurangnya keseriusan dan keaktifan siswa pada siklus I menjadi salah satu penyebab rendahnya hasil belajar.

Dalam penelitian kelas (PTK), Arikunto menegaskan bahwa perubahan hasil belajar dapat dilihat dari perbandingan antara kondisi sebelum tindakan dan setelah tindakan diberikan⁷⁸. Pada siklus I ini, meskipun tindakan pembelajaran telah diterapkan, hasil belajar belum menunjukkan perubahan yang signifikan. Hal

⁷⁷ Yogi Fernando, Popi Andriani dan Hidayani Syam, “ Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”, *Jurnal Inspirasi* 2, no.3 (2024): 67 <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>

⁷⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 137.

ini wajar terjadi pada siklus pertama, karena peserta didik masih berada pada tahap adaptasi terhadap model pembelajaran yang diterapkan. Arikunto menyatakan bahwa tindakan perbaikan pembelajaran perlu diterapkan secara bertahap, dan peningkatan hasil belajar biasanya mulai terlihat pada siklus-siklus berikutnya.

Seara keseluruhan, rendahnya hasil belajar pada siklus I menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih membutuhkan penyempurnaan. Peserta didik memerlukan pengarahannya yang lebih jelas, contoh penerapan model *Inside Outside Circle* (IOC) yang lebih terstruktur, serta motivasi belajar yang lebih kuat. Temuan ini menjadi dasar untuk melakukan perbaikan pada siklus II, dengan harapan peserta didik dapat lebih memahami materi, lebih aktif dalam diskusi, dan pada akhirnya memperoleh hasil belajar yang baik.

Siklus II

Berdasarkan data hasil belajar pada siklus II, diketahui bahwa dari 21 peserta didik sebanyak 10 siswa (47,62%) berada pada kategori sangat tinggi, dan 11 siswa (52,38%) berada pada kategori tinggi. Tidak terdapat peserta didik pada kategori sedang, rendah, maupun sangat rendah. Kondisi ini menunjukkan bahwa capaian hasil belajar telah mengalami peningkatan yang sangat signifikan dibandingkan dengan siklus sebelumnya.

Peningkatan ini sejalan dengan teori Winkel, yang menyatakan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui proses pembelajaran yang dirancang secara sistematis dan memberikan

pengalaman belajar yang bermakna⁷⁹. Pada asiklus II, penerapan model *Inside Outside Circle* semakin efektif karena peserta didik telah terbiasa dengan pola rotasi, pertukaran informasi, serta aktivitas dialogis yang menjadi inti dari model ini. Situasi tersebut membuat siswa lebih mudah memahami materi karena keterlibatan mereka meningkat secara aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Selanjutnya, teori menurut Nana Syaodih Sukmadinata, hasil belajar muncul sebagai dampak dan tahapan pembelajaran yang tersusun secara terstruktur, di mana setiap tahap memberikan stimulus tertentu yang memengaruhi kemampuan siswa.⁸⁰ Pada siklus II, proses pembelajaran telah mencapai tahapan optimal, seperti pemberian penguatan, kesempatan berlatih, interaksi antarsiswa, serta umpan balik yang tepat. Setiap tahapan tersebut memberikan kontribusi terhadap peningkatan pemahaman konsep akidah akhlak sehingga hasil belajar peserta didik meningkat ke kategori tinggi dan sangat tinggi. berbeda.

Model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) juga sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Luthfi Rahmawati yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun melalui kerja kelompok dan interaksi sosial⁸¹. Proses saling bertukar

⁷⁹ Gusti A.N.A., I Made S, dan Gede W.B, “Pengaruh Model Pembelajaran Inside Outside Circle berorientasi Kearifan Lokal Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V” *Jurnal Pendidikan Matematika Undiksha* 1 No.1 (2022): 103 <https://doi.org/10.23887/jpmu.v1i1.20765>

⁸⁰ Sukmadinata, Nana Syaodih. Landasan Psikologi Proses Pendidikan. *Bandung: Remaja Rosdakarya*, 2007, hlm. 102.

⁸¹ Sulastri, “Peningkatan Aktivitas Belajar Akidah Akhlak Melalui Model Pembelajaran IOC Materi Sifat Wajib Allah” *Madrascience: Jurnal Pendidikan Islam, Sains, Sosial dan budaya*, Vol 6 No.3 (27 Juni 2024): 7

informasi dalam kegiatan *Inside Outside Circle* (IOC) membantu peserta didik memahami materi pelajaran dan meningkat secara aktif dalam pembelajaran. Penelitian ini relevan dengan hasil penelitian Aluddin (2022) yang menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam karena mampu menumbuhkan semangat belajar dan kerja sama antar peserta didik.

Dengan demikian, data peningkatan pada siklus II selaras dengan teori para ahli yang menjelaskan bahwa hasil belajar dapat meningkat apabila proses pembelajaran memberikan pengalaman bermkna, terstruktur, serta melibatkan berbagai aspek kemampuanpeserta didik. Model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) terbukti mampu memenuhi ketiga prinsip tersebut sehingga pada siklus II seluruh peserta didik telah mencapai kategori tinggi dan sangat tinggi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *pembelajaran Inside Outside Circle* (IOC) meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Noling. Aktivitas belajar pada pertemuan I didominasi kategori tidak baik sebesar 61,90%, kemudian mengalami peningkatan pada pertemuan II dengan bertambahnya siswa pada kategori baik dan hilangnya kategori tidak baik. Pertemuan IV menunjukkan peningkatan lebih tinggi dengan 28,57% siswa berada pada kategori sangat baik. Pertemuan V mencapai hasil optimal dengan 85,71% siswa berada pada kategori sangat baik dan tidak terdapat siswa pada kategori kurang baik maupun tidak baik. Data tersebut membuktikan bahwa model IOC efektif dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa. Adapun untuk hasil belajar, hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar Akidah Akhlak peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Noling mengalami peningkatan melalui penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC). Hasil belajar pada siklus I berada pada kategori rendah, dengan tidak ada siswa yang mencapai kategori sangat tinggi. Sebanyak 14,29% siswa berada pada kategori tinggi, 42,86% pada kategori sedang, 38,10% pada kategori rendah, dan 4,76% pada kategori sangat rendah. Hasil belajar pada siklus II menunjukkan peningkatan signifikan, dengan 47,62% siswa berada pada kategori sangat tinggi dan 52,38% berada pada kategori tinggi. Tidak terdapat siswa pada kategori sedang, rendah, maupun sangat rendah. Temuan

tersebut membuktikan bahwa model IOC efektif meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak peserta didik.

B. Saran

1. Bagi Guru: diharapkan agar terus mengasah kemampuan pedagogik tidak hanya dalam aspek intelektual tetapi juga dalam aspek spritual dan emosional sehingga dapat meningkatkan kualitas diri dan menjadi teladan bagi siswa, karna sejatinya guru adalah orang tua kedua bagi siswanya .
2. Bagi Siswa: diharapkan siswa agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan selalu terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi yang di pelajari, sejatinya semua orang adalah guru, semua tempat adalah sekolah dan setiap pengalaman adalah ilmu.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementrian AgamaRI, Qur'an dan Terjemahannya. (Surabaya: PT Lajnah Pentashisan 2019)
- Amelia, Septi, Vika Martahayu, and Fandi Nugroho. "Pengaruh Strategi Inside Outside Circle Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas III SDN 1 Sungaiselan." *Cendekiawan* 5, no. 2 (2023): 107–15. <https://doi.org/10.35438/cendekiawan.v5i2.238>.
- Amin, Muhammad Agil. "Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Religiusitas Peserta Didik Di MTs Al-Muhaimin Palopo." *INCARE, International Journal of Educational Resources* 3, no. 4 (2022): 400–408. <https://doi.org/10.59689/incare.v3i4.502>.
- Andy Riski Pratama, Iswandi Iswandi, Andika Saputra, Rahmat Hidayat Hasan, and Arifmiboy Arifmiboy. "Pengaruh Model Pembelajaran Learning Cycle 5E Terhadap Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMA Negeri 4 Kota Bukittinggi." *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan* 3, no. 1 (2022): 16–28. <https://doi.org/10.55606/cendikia.v3i1.642>.
- A.N.A., Gusti, I Made S, dan Gede W.B, "Pengaruh Model Pembelajaran Inside Outside Circle berorientasi Kearifan Lokal Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V" *Jurnal Pendidikan Matematika Undiksha* 1 No.1 (2022): 103 <https://doi.org/10.23887/jpmu.v1i1.20765>
- Bukhori Evi Muzaiyidah, dan Ismatu Hasanah, "Implementasi Metode *Inside Outside Circle* (IOC) dalam pembelajaran Tarakib di Madrasah Aliyah Baitul Arqom Jember" *INTAJUNA: Jurnal Hasil Penelitian* Vol. 4 No. 1 (1 juni-Desember 2020) : 39-40
- Chandra, Pasmah, Juliansyah, and Malisa P. Ningsih. "Penerapan Model Pembelajaran Sinektik Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pelajaran Aqidah Akhlak." *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan* 2, no. 1 (2021): 10–21. <https://doi.org/10.69775/jpia.v2i1.38>.
- Djafar, Suarti, Putriyani S, Hafsyah Hafsyah, Rustiani S, and Dian Firdiani. "Pengaruh Model Pembelajaran Inside-Outside-Circle (IOC) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SMAN 2 Enrekang." *Journal on Education* 6, no. 1 (2023): 2129–38. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3209>.
- Dwi Susanti, Chairul Anwar, Fredi Ganda Putra, Netriwati, Kiki Afandi, and Santi Widyawati. "Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Tipe POE Dan Aktivitas Belajar Terhadap Kemampuan Metakognitif." *INOMATIKA* 2, no. 2 (2020): 93–105. <https://doi.org/10.35438/inomatika.v2i2.199>.

- Fernando Yogi, Popi Andriani dan Hidayani Syam, “ Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”, *Jurnal Inspirasi* 2, no.3 (2024): 67 <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>
- Hasriadi, H. “Metode Pembelajaran Inovatif Di Era Digitalisasi.” *Jurnal Sinestesia* 12, no. 1 (2022): 136–51.
- Hikmah Hikmah, Abdul Qodir, and Nurul Wahdah. “Aktivitas Belajar Dan Motivasi Belajar: Apakah Efektif Dalam Mengembangkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 7, no. 2 (2022): 340–58. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(2\).10555](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(2).10555).
- Hijrati Irfan, Khairuddin dan Rohayyun,”Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Kelas X Mia 1 SMA Negeri 8 Mataram, *Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia* 3, no.2 (2023): 3
- Holillah Winda and Siti Romlah, “Pengaruh Penerapan Metode Probing Prompting Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Mts Nurrezky Hasanah Ciparay,” *ATTAQWA: Jurnal Pendidikan Islam Dan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2022): 31–38, <https://doi.org/10.58355/attaqwa.v1i1.8>.
- Jumiati, Jumiati. “Penerapan Metode Artikulasi Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV.” *Neraca: Jurnal Pendidikan Ekonomi* 7, no. 1 (2021): 7–12. <https://doi.org/10.33084/neraca.v7i1.2820>.
- Junaidin, Junaidin. “Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Melalui Pendekatan Integratif di SMAN 2 Lambu Bima.” *Fitrah: Jurnal Studi Pendidikan* 14, no. 1 (2023): 58–74. <https://doi.org/10.47625/fitrah.v14i1.470>.
- Kahar, Linda, and La Ili. “Implementasi Project Based Learning Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa.” *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa* 2, no. 2 (2022): 127–34. <https://doi.org/10.30998/ocim.v2i2.8129>.
- kamita Sarina, "Penerapan Model Pembelajaran Inside Outside Circle (IOC) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak", *Ekperimental Media Ilmiah Pendidikan* No 2 (April 17, 2023): 34
- Khoirur Roziqin, Muhamad, and M. Chafizh Nahdliyyul Ibad. “Model Pengembangan RPP Dan Silabus Dengan Model Inside Outside Circle (IOC) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Al-Furqon Tebuireng Jombang.” *ILJ: Islamic Learning Journal* 1, no. 2 (2023): 338–54. <https://doi.org/10.54437/iljjislamiclearningjournal.v1i2.881>.

- Latif, Abdul. "Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Solving Terhadap Aktivitas Belajar Siswa." *JURNAL EDUSCIENCE* 7, no. 2 (2020): 1–9. <https://doi.org/10.36987/jes.v7i2.1907>.
- Mika et al 'Pelaksanaan Model Pembelajaran Kepesantrenan Sebagai Pengembangan Karakter di Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putra Palopo'" *Journal Of Islamic Educational Review* 1 no. 1 (2024): 41 <https://doi.org/10.58230/ijier.v1i1.49>.
- Mustafa, Nur Alisa, Andi Arif Pamessangi,"Pengembangan Media Interaktif Digital Bahasa Arab Dengan Media Smart Apps Creator Kelas X di SMA Negeri 7 Luwu Timur" *Jurnal Sinestesia* Vol 13 No 1 (2023) : 253
- Mariyati, Andre Nova Frarera, Mariyati Mariyati, Sri Rahmayani Manalu, and Ali Imran Sinaga. "Metode Studi Akidah Dan Akhlak." *Jurnal Dirosah Islamiyah* 5, no. 3 (2023): 688–703. <https://doi.org/10.47467/jdi.v5i3.3783>.
- Marwiyah, St, and Alauddin Alauddin. "Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Aktivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Sekolah Dasar." *Kelola: Journal of Islamic Education Management* 8, no. 2 (2023): 233–48. <https://doi.org/10.24256/kelola.v8i2.4153>.
- Muhizar Muchtar, Ahmad Fuadi, Amrul Al Azmi. "Penerapan Model Pembelajaran Bambo Dancing Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII Di MTS N 1 Langkat." *Jurnal Pusat Studi Pendidikan Rakyat*, February 5, 2023, 135–48. <https://doi.org/10.51178/jpspr.v3i1.1158>.
- Mumtahana, Lusiana, Hesti Ikmal, and Ayu Afita Sari. "Minat Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Lempar Dadu Dan Metode Tanya Jawab Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq." *Chalim Journal of Teaching and Learning* 2, no. 1 (2022): 1–6. <https://doi.org/10.31538/cjotl.v2i1.188>.
- Mulyanah Euis Yanah, Teaching Technique Inside Outside Circle on Students' Writing Skill of Secondary School in Tangerang" *JET (Journal of English Teaching)* 7, no. 2 (2021): 17, <https://doi.org/10.33541/jet.v7i2.2808>
- Nehru,"Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Pada Siswa Kelas X SMAN 3 Kota Bima", *Jupenji: Jurnal Pendidikan Jompa Indonesia* 4, no.2 (2025): 22 <https://jurnal.jomparnd.com/index.php/jupenji>.
- Pitria, Pitria. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Materi Keadaan Alam Negara-Negara Di Dunia Melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Siswa Kelas IX.5 SMPN 1 Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota." *Inovasi Pendidikan* 9, no. 1 (2022). <https://doi.org/10.31869/ip.v9i1.3277>.
- Putri, Okta Wahidsa, Wiwin Arbaini, and Asri Karolina. "Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Penerapan Reinforcement Di SMPN Terbuka 3 Rejang Lebong." *EL-Ghiroh* 18, no. 2 (2020): 77–94. <https://doi.org/10.37092/el-ghiroh.v18i2.230>.
- Pratama Andy Riski et al., "Pengaruh Model Pembelajaran Learning Cycle 5E Terhadap Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMA Negeri 4 Kota Bukittinggi," *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial*,

- Bahasa Dan Pendidikan* 3, no. 1 (2022): 16–28, <https://doi.org/10.55606/cendikia.v3i1.642>.
- Rachman, Tiara Nita Rozanah. “Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa.” *Al-Fikru: Jurnal Pendidikan Dan Sains* 3, no. 1 (2022): 29–43. <https://doi.org/10.55210/al-fikru.v3i1.574>.
- Rohmawati, Lutfi. “Pengaruh Metode Pembelajaran IOC Inside Outside Circle Terhadap Keaktifan Dan Prestasi Belajar Siswa (Studi Eksperimen Siswa Kelas X SMA NU Widasari Pada Mata Pelajaran Ekonomi).” *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi* 15, no. 02 (2019): 1–15. <https://doi.org/10.25134/equi.v15i02.1615>.
- Ru'iyah, Sutipyo. “Peningkatan Kemampuan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Menengah Pertama Dan Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Se Kulon Progo.” Preprint, October 1, 2019. <https://doi.org/10.31219/osf.io/u2s57>.
- Raupu Sumardi et al, “Efektivitas Teknik Jarimatika Dalam Meningkatkan Keterampilan Berhitung Peserta Didik Sekolah Dasar” *Aksioma, Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* 12, no. 2 (2023): 2379, <https://doi.org/10.24127/ajpm.v12i2.7452>.
- Ru'iyah Sutipyo, “Peningkatan Kemampuan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Menengah Pertama Dan Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Se Kulon Progo,” October 1, 2019, <https://doi.org/10.31219/osf.io/u2s57>.
- Sulfikram et al “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam di SMAN 2 Palopo” *Jurnal Pendidikan Refleksi* 12, no. 3 (2023): 162 <https://p3i.my.id/index.php/refleksi/article/view/2933>.
- Setiyani, Esti, Akhmad Arif Musadad, Sri Wahyuni, and Nur Fatah Abidin. “Peningkatan Keaktifan Dan Kerja Sama Melalui Pendekatan 4C Dan Problem Posing Dalam Pembelajaran Sejarah Di Kelas X IPS 2 SMAN 8 Surakarta.” *Yupa: Historical Studies Journal* 2, no. 2 (2020): 126–36. <https://doi.org/10.30872/yupa.v2i2.133>.
- Siti Amilus Soleha. “Konsep Implementasi Penanaman Akhlak Siswa Berbasis Nilai-Nilai Islam.” *Edupedia* 5, no. 1 (2020): 5–9. <https://doi.org/10.35316/edupedia.v5i1.875>.
- Sumayana, Yena, Sutarman H, and Melly Santisah. “Penerapan Model Pembelajaran Take And Give Dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Tentang Tanah.” *Jurnal PGSD UNIGA* 1, no. 1 (2022): 1–11. <https://doi.org/10.52434/jpgsd.v1i1.1555>.
- Sinaga Pipi Armita, Lisbet Sihombing and Eva Pasaribu, “Pengaruh Model Pembelajaran Inside Outside Circle Terhadap Hasil Belajar Siswa Tema 1 Subtema 2 Kelas IV SDN 091447 Saribujawa Kecamatan Dolok

- Panribuan T.P 2022/2023", *Aufklaraung Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora* No 3 (September 2022) 192.
- Sulastri, "Peningkatan Aktivitas Belajar Akidah Akhlak Melalui Model Pembelajaran IOC Mat'eri Sifat Wajib Allah" *Madrascience: Jurnal Pendidikan Islam, Sains, Sosial dan budaya*, Vol 6 No.3 (27 Juni 2024): 7
- Tmarin Erni, "Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Kelas IV MIN Sidrap Melalui Metode Make A Match Dengan Tema Beriman Kepada Kitab-Kitab Allah" , *Al-Mutharif- Jurnal Pendidikan Agama Islam* No 4 (2023): 788-789
- Torasiyal Dirgahayu, Baderiah, dan Aishiyah Saputri Laswi, "Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Berbasis Aplikasi Kinemaster Materi Gaya Kelas IV SDN 10 Tomarundung" *Refleksi Jurnal Pendidikan* 12, no 4 (2024) 309 <https://p3i.my.id/index.php/refleksi>.
- Tuasamu, Kartika Amelia. "Proses Pembelajaran Pendidikan Pancasila Melalui Model Inside Outside Circle Untuk Membentuk Karakter Peserta Didik." *Pedagogi : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 2, no. 2 (2022): 50–53. <https://doi.org/10.56393/pedagogi.v2i2.1118>.
- Utomo, Prio, Nova Asvio, and Fiki Prayogi. "Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis Untuk Guru Dan Mahasiswa Di Institusi Pendidikan." *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia* 1, no. 4 (2024): 19. <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821>.
- Ulya Zihniatul,"Penerapan Teori Konstruktivisme Menurut Jean Piaget Dan Teori Neuroscience Dalam Pendidikan", *Al-Mudarris: Journal Of Education* 7, no.1 (2024): 13 <http://e-journal.staima.alhikam.ac.id/index.php/al-mudarris>.
- Veriansyah, Ivan, Adhitya Prihadi, and Rosanti Rosanti. "Penerapan Model Pembelajaran Inside Circle Terhadap Hasil Belajar Siswa Oleh Guru Geografi SMA Negeri 6 Pontianak Timur." *Jurnal PIPSI (Jurnal Pendidikan IPS Indonesia)* 5, no. 1 (2020): 14. <https://doi.org/10.26737/jpipsi.v5i1.1545>.
- Winda Holillah and Siti Romlah. "Pengaruh Penerapan Metode Probing Prompting Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Mts Nurrezky Hasanah Ciparay." *ATTAQWA: Jurnal Pendidikan Islam Dan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2022): 31–38. <https://doi.org/10.58355/attaqwa.v1i1.8>.
- Yanah Mulyanah, Euis. "Teaching Technique: Inside Outside Circle on Students' Writing Skill of Secondary School in Tangerang." *JET (Journal of English Teaching)* 7, no. 2 (2021): 191–201. <https://doi.org/10.33541/jet.v7i2.2808>.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1, Gambar Lokasi Penelitian

Nama : Sekolah Menengah Pertama 1 Noling

NSPN : 40306106

Alamat Sekolah : Noling

Kecamatan : Bua Ponrang

Provinsi : Sulawesi Selatan

Akreditasi Sekolah : B

Lampiran 2, Hasil Aktivitas Belajar Siswa

Tabel. Kategorisasi Aktivitas Belajar Pertemuan 1

No	Nama Siswa	Nilai (%)	Kategori
1.	Devi Aulia	47,61	Cukup baik
2.	Sul Fitrah Nanda Ramadhani	52,38	Cukup baik
3.	Yongki Patli	42,85	Cukup baik
4.	Zalzabila	61,90	Baik
5.	Muh Adil Asri	52,38	Cukup baik
6.	Arin Rongi	61,90	Baik
7.	Nur Afika Inaya	23,80	Kurang Baik
8.	Nayla Al Sandi	23,80	Kurang Baik
9.	Adifaha Annura Idris	23,80	Kurang Baik
10.	Ismail Arifin Nibebisalira	19,04	Tidak Baik
11.	Muh Rafael	14,28	Tidak Baik
12.	Nur Azila	14,28	Tidak Baik
13.	Syarif Al-Furqan	9,52	Tidak Baik
14.	Khairul Azzam	9,52	Tidak Baik
15.	Muh Arif Al-Faqi	14,28	Tidak Baik
16.	Muh Ashabul Kahfi	14,28	Tidak Baik
17.	Nur Asyisya	14,28	Tidak Baik
18.	Adnan Abadi	9,52	Tidak Baik
19.	Aril	9,52	Tidak Baik
20.	Ikram	14,28	Tidak Baik
21.	Intan	19,04	Tidak Baik

Tabel Kategorisasi Aktivitas Belajar Pertemuan 2

No	Nama Siswa	Nilai (%)	Kategori
1.	Devi Aulia	66,66	Baik
2.	Sul Fitrah Nanda Ramadhani	57,14	Cukup baik
3.	Yongki Patli	52,38	Cukup baik
4.	Zalzabila	66,66	Baik
5.	Muh Adil Asri	57,14	Cukup Baik
6.	Arin Rongi	66,66	Baik
7.	Nur Afika Inaya	38,09	Kurang Baik
8.	Nayla Al Sandi	66,66	Baik
9.	Adifaha Annura Idris	62,38	Baik
10.	Ismail Arifin Nibebisalira	38,09	Kurang Baik
11.	Muh Rafael	38,09	Kurang Baik
12.	Nur Azila	33,33	Kurang Baik
13.	Syarif Al-Furqan	33,33	Kurang Baik
14.	Khairul Azzam	33,33	Kurang Baik
15.	Muh Arif Al-Faqi	33,33	Kurang Baik
16.	Muh Ashabul Kahfi	33,33	Kurang Baik
17.	Nur Asyisya	33,33	Kurang Baik
18.	Adnan Abadi	30,09	Kurang Baik
19.	Aril	38,09	Kurang Baik
20.	Ikram	28,57	Kurang Baik
21.	Intan	38,09	Kurang Baik

Tabel Kategorisasi Aktivitas Belajar Pertemuan 4

No	Nama Siswa	Nilai (%)	Kategori
1.	Devi Aulia	80,95	Baik
2.	Sul Fitrah Nanda Ramadhani	76,19	Cukup baik
3.	Yongki Patli	80,95	Cukup baik
4.	Zalzabila	76,19	Baik
5.	Muh Adil Asri	76,19	Cukup Baik
6.	Arin Rongi	76,19	Baik
7.	Nur Afika Inaya	80,95	Kurang Baik
8.	Nayla Al Sandi	76,19	Baik
9.	Adifaha Annura Idris	76,19	Baik
10.	Ismail Arifin Nibebisalira	76,19	Baik
11.	Muh Rafael	38,09	Kurang Baik
12.	Nur Azila	38,09	Kurang Baik
13.	Syarif Al-Furqan	76,19	Baik
14.	Khairul Azzam	85,71	Sangat Baik
15.	Muh Arif Al-Faqi	85,71	Sangat Baik
16.	Muh Ashabul Kahfi	76,19	Baik
17.	Nur Asyisya	90,47	Sangat Baik
18.	Adnan Abadi	85,71	Sangat Baik
19.	Aril	80,95	Baik
20.	Ikram	90,47	Sangat Baik
21.	Intan	76,19	Baik

Tabel Kategorisasi Aktivitas Belajar Pertemuan 5

No	Nama Siswa	Nilai (%)	Kategori
1.	Devi Aulia	100	Baik
2.	Sul Fitrah Nanda Ramadhani	100	Sangat baik
3.	Yongki Patli	100	Sangat baik
4.	Zalzabila	100	Sangat Baik
5.	Muh Adil Asri	100	Sangat Baik
6.	Arin Rongi	100	Sangat Baik
7.	Nur Afika Inaya	90,47	Sangat Baik
8.	Nayla Al Sandi	95,23	Sangat Baik
9.	Adifaha Annura Idris	90,47	Sangat Baik
10.	Ismail Arifin Nibebisalira	90,47	Sangat Baik
11.	Muh Rafael	95,23	Sangat Baik
12.	Nur Azila	95,23	Sangat Baik
13.	Syarif Al-Furqan	90,47	Sangat Baik
14.	Khairul Azzam	90,47	Sangat Baik
15.	Muh Arif Al-Faqi	90,47	Sangat Baik
16.	Muh Ashabul Kahfi	90,47	Sangat Baik
17.	Nur Asyisya	95,32	Sangat Baik
18.	Adnan Abadi	95,23	Sangat Baik
19.	Aril	90,47	Sangat Baik
20.	Ikram	95,23	Sangat Baik
21.	Intan	90,47	Sangat Baik

Lampiran 3, Tabel Tes Hasil Belajar

Tabel Tes Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai Pertemuan 1	Nilai Pertemuan 2	Rata-rata Siklus I	Kategori
1.	Devi Aulia	60	70	65	Sedang
2.	Sul Fitrah Nanda Ramadhani	65	75	70	Sedang
3.	Yongki Patli	55	65	60	Rendah
4.	Zalzabila	70	80	75	Tinggi
5.	Muh Adil Asri	65	75	70	Sedang
6.	Arin Rongi	60	70	65	Sedang
7.	Nur Afika Inaya	50	65	57,5	Sedang
8.	Nayla Al Sandi	55	70	62,5	Sedang
9.	Adifaha Annura Idris	70	75	72,5	Tinggi
10.	Ismail Arifin Nibebisalira	60	80	70	Sedang
11.	Muh Rafael	65	70	67,5	Sedang

12.	Nur Azila	70	75	72,5	Tinggi
13.	Syarif Al-Furqan	60	80	70	Sedang
14.	Khairul Azzam	55	70	62,5	Sedang
15.	Muh Arif Al-Faqi	50	65	57,5	Sedang
16.	Muh Ashabul Kahfi	60	70	65	Sedang
17.	Nur Asyisya	55	75	65	Sedang
18.	Adnan Abadi	70	80	75	Tinggi
19.	Aril	60	70	65	Sedang
20.	Ikram	55	75	65	Sedang
21.	Intan	50	80	65	Sedang
Rata-Rata		71,3			Tinggi

Tabel Tes Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai Pertemuan 4	Nilai Pertemuan 5	Rata-rata Siklus II	Kategori
1.	Devi Aulia	85	100	92,5	Sangat Tinggi
2.	Sul Fitrah Nanda Ramadhani	90	100	95	Sangat Tinggi
3.	Yongki Patli	80	95	87,5	Sangat Tinggi
4.	Zalzabila	95	100	97,5	Sangat Tinggi
5.	Muh Adil Asri	85	95	90	Sangat Sedang
6.	Arin Rongi	90	100	95	Sangat Sedang
7.	Nur Afika Inaya	85	95	90	Sangat Sedang
8.	Nayla Al Sandi	90	100	95	Sangat Sedang
9.	Adifaha Annura Idris	85	95	90	Sangat Tinggi
10.	Ismail Arifin Nibebisalira	90	100	95	Sangat Tinggi
11.	Muh Rafael	80	95	87,5	Tinggi
12.	Nur Azila	85	100	92,5	Sangat Tinggi
13.	Syarif Al-Furqan	90	100	95	Sangat Tinggi
14.	Khairul Azzam	85	95	90	Sangat Tinggi
15.	Muh Arif Al-Faqi	90	100	95	Sangat Tinggi
16.	Muh Ashabul Kahfi	85	95	90	Sangat Tinggi
17.	Nur Asyisya	90	100	95	Sangat Tinggi
18.	Adnan Abadi	85	95	90	Sangat Tinggi
19.	Aril	90	95	92,5	Sangat Tinggi
20.	Ikram	85	100	92,5	Sangat Tinggi
21.	Intan	90	100	95	Sangat Tinggi
Rata-Rata		92,98			Sangat Tinggi

Lampiran 4, Modul Ajar

MODUL

MATERI 7.7.1

MAWAS DIRI DAN INTROPEKSI DALAM MENJALANI KEHIDUPAN

Capaian Pembelajaran

Pada akhir fase D Peserta Didik mampu mendalami enam rukun Iman.

Informasi Umum

A. Identitas Modul

Penyusun : Mesi

Institusi : IAIN PALOPO

Tahun : 2025

Jenjang Sekolah : SMP

Kelas : VII

Fase : D

Jumlah Siswa : 20

Domain/ Elemen : Akhlak

Materi : MAWAS DIRI DAN INTROSPEKSI DALAM
MENJALANI KEHIDUPAN

Alokasi Waktu : 3 JP (9 JPx 40 Menit)

B. Kompetensi Awal

Peserta didik dapat memahami enam rukun iman, yang pertama iman kepada Allah Swt, sifat dan makna nama Allah Swt, yang berkaitan dengan al-Asma al-Husna al-Khabir, al-Sami, dan al-Basir selanjutnya, peserta didik dapat menghubungkan kepada iman kepada malaikat.

C. Profil Pelajar Pancasila

1. Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia
2. Bergotong Royong
3. Mandiri
4. Kreatif-dalam pembuatan peta konsep

D. Materi Ajar, Sarana dan Prasarana

Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas 7, Rudi Ahmad Suryadi dan Sumiyati. 2020. Kemdikbud RI

Ruang kelas, Note Book, Lembar Aktivitas Belajar Siswa

E. Target Peserta Didik

Peserta didik yang tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

F. Model Pembelajaran

1. Pembelajaran pada pertemuan pertama tatap muka maupun daring yaitu *Inside Outside Circle (IOC)*
2. Pembelajaran pada pertemuan kedua tatap muka dengan model *Inside Outside Circle (IOC)*
3. Pembelajaran pertemuan ketiga tatap muka dengan *model Inside Outside Circle (IOC)*

KOMPONEN INTI

A. Tujuan Pembelajaran

- 7.7.1.1. pekan pertama, melalui model pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)*, Peserta didik menjelaskan pengertian Iman Kepada Malaikat dengan mengkomunikasikan kandungan dalil (Al-Quran dan Hadist Nabi) yang terkait iman kepada malaikat dengan menggunakan kata-kata sendiri secara baik (7.15)

- 7.7.1.2. Peserta didik membedakan nama-nama dan tugas malaikat dengan menemukan fakta kondisi terkini kaitannya dalam meyakini adanya malaikat.
- 7.7.1.3. Peserta didik dapat menghubungkan fungsi iman kepada malaikat dengan aktivitas kehidupan secara konsisten.
- 7.7.1.4. peserta didik mengimplementasikan contoh sikap dalam kehidupan sehari-hari yang mencerminkan iman kepada malaikat.
- 7.7.2.1 Pekan kedua, melalui model Pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC), peserta didik dapat menunjukkan cara menumbuhkan karakter positif sehingga tertanam dorongan untuk beramal baik dan menjauhi amal yang buruk secara mandiri.
- 7.7.2.2. Peserta didik menemukan hikmah iman kepada malaikat dengan menceritakannya dalam kehidupan berkeluarga, bermasyarakat dan bernegara.
- 7.7.3.1 Pekan ketiga, melalui Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC), peserta didik mampu menganalisis makna beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt, menyajikan hubungan antara beriman kepada malaikat-malaikat Allah swt, dengan perilaku teliti, disiplin, dan waspada; sehingga peserta didik meyakini keberadaan malaikat-malaikat Allah swt; dan menunjukkan sikap disiplin, jujur, dan bertanggungjawab, sebagai implementasi dari beriman kepada malaikat-malaikat Allah swt.
- 7.7.3.2 Peserta didik menciptakan konsep kehidupan mulai usia baligh hingga tutup usia sebagai cerminan manusia yang mengimani malaikat di kehidupan nyata.

B. Pemahaman Bermakna

Setelah mempelajari modul ajar ini, peserta didik akan memperoleh pelajaran yang sangat bermakna yang dapat di implementasikan dalam kehidupan nyata, baik di rumah maupun dimasyarakat, seperti:

1. Pekan pertama :

- Pentingnya kita harus beriman kepada malaikat.
- Mengetahui Tugas-tugas Malaikat.
- Dampak fungsi beriman kepada malaikat dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pekan kedua

- Menghubungkan materi iman kepada malaikat dengan materi akhlak misalnya mawas diri dan introspeksi dalam kehidupan sehari-hari.
- Mengaplikasikan hikmah beriman kepada malaikat dalam kehidupan sehari-hari.
- Menumbuhkan karakter positif sebagai dampak dari beriman kepada malaikat dalam kehidupan sehari-hari

3. Pekan ketiga :

-

C. Pertanyaan Pemantik

1. Pekan Pertama

- Mengapa kita harus beriman kepada malaikat?
- Apa saja tugas malaikat dan implementasinya dalam sikap dan perbuatan manusia?
- Apa hubungannya fungsi iman kepada malaikat dengan aktivitas kehidupan manusia sehari-hari?

2. Pekan Kedua:

- Apa hubungan iman kepada malaikat dengan akhlak misalnya mawas diri dan introspeksi dalam kehidupan sehari-hari?

- Apa hikmah beriman kepada malaikat dalam kehidupan sehari-hari?
 - Bagaimana menumbuhkan karakter positif selagi dampak dari beriman kepada malaikat dalam kehidupan sehari-hari?
3. Pekan ketiga:
- Bagaimanakah gambaran ilustrasi kalian tentang tugas para malaikat?
 - Bagaimana sikap seseorang yang beriman kepada malaikat dari baligh hingga tutup usia?

D. Persiapan Pembelajaran

1. Pertemuan 1 : (3JP)
 - Iman kepada malaikat termasuk pondasi kepada kepercayaan dalam islam.
 - Tugas-tugas para malaikat
 - Hubungan (fungsi) iman kepada malaikat dengan aktivitas kehidupan
2. Pertemuan 2 : (3JP)
 - Hubungan Iman kepada malaikat dengan akidah akhlak
 - Hikmah beriman kepada malaikat.
 - Perilaku menmbuhkan karakter positif sehingga tertanam dorongan untuk berbuat baik dan menjauhi amal yang buruk.
3. Pertemuan 3 : (3JP)
 - Tugas para malaikat dalam model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC)
 - Sikap seseorang yang beriman kepada malaikat daribaligh hingga tutup usia.

E. Kegiatan Pembelajaran

1. Pertemuan ke- 1

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1) guru mempersiapkan media/alat peraga/ bahan berupa LCD/Proyektor CD pembelajaran atau media lain. 2) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa. Guru dan peserta didik membaca surah/ayat pilihan. Kesiapan belajar peserta didik diperhatikan dengan pemeriksaan kehadiran, kerapihan pakaian, dan posisi tempat duduk. 3) Guru memberikan motivasi belajar. 4) Guru mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi dan tujuan pembelajaran, juga menyampaikan cakupan materi, tujuan dan kegiatan yang akan dilakukan, lingkup dan teknik penilaian. 5) Guru memberikan pertanyaan pemantik terkait materi yang akan dipelajari. 6) Guru membagi kelompok belajar dan mengkondisikan peserta didik untuk duduk secara berkelompok. 	15 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Langkah pertama, guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar. 2. Langkah kedua, peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok beranggotakan 3-4 orang. 3. Langkah ketiga, tiap-tiap kelompok 	90 Menit

	<p>mendapat tugas mencari informasi berdasarkan pembagian tugas dari guru, misalnya; latar cerita, tokoh cerita, watak tokoh, pesan/amanat.</p> <ol style="list-style-type: none">4. Langkah keempat, Setiap kelompok belajar mandiri, mencari informasi, berdasarkan pembagian tugas yang diberikan.5. Langkah kelima, setelah selesai maka seluruh peserta didik berkumpul saling membaaur (tidak berdasarkan kelompok).6. Langkah ke enam, Separuh kelas lalu berdiri membentuk lingkaran kecil menghadap keluar.7. Langkah ke tujuh, separuh kelas lainnya membentuk lingkaran luar di luar lingkaran pertama, menghadap ke dalam.8. Langkah ke delapan, selanjutnya dua peserta didik yang berpasangan dari lingkaran kecil dan besar berbagi informasi. Pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan.9. Langkah ke Sembilan, kemudia peserta didik berada dilingkaran kecil diam di tempat. Sementara peserta didik yang berada dilingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam.10. Langkah ke sepuluh, selanjutnya giliran peserta didik berada di lingkaran besar yang membagi informasi. Demikian seterusnya, sampai seluruh peserta didik	
--	---	--

	selesia berbagi informasi.	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan assesmen. 2. Guru memberikan apresiasi terhadap hasil kerja siswa 3. Guru memberikan refleksi dari materi pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan. 4. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan menyampaikan tugas tidak terstruktur. 5. Sebelum berdoa, guru mengingatkan peserta didik untuk benar-benar menjaga ibadah dalam kehidupan. 6. Penutup dengan doa dan mengucapkan salam. 	15 menit
<p>Apaila dilakukan PJJ alternative yang digunakan adalah model pembelajaran <i>Inside Outside Circle</i> (IOC).</p>		

2. Pertemuan Ke-2

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1) guru mempersiapkan media/alat peraga/ bahan berupa LCD/Proyektor CD pembelajaran atau media lain. 2) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa. Guru dan peserta didik membaca surah/ayat pilihan. Kesiapan belajar peserta didik diperhatikan dengan pemeriksaan kehadiran, kerapihan pakaian, dan posisi tempat duduk. 	15 Menit

	<p>3) Guru memberikan motivasi belajar.</p> <p>4) Guru mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi dan tujuan pembelajaran, juga menyampaikan cakupan materi, tujuan dan kegiatan yang akan dilakukan, lingkup dan teknik penilaian.</p> <p>5) Guru memberikan pertanyaan pemantik terkait materi yang akan dipelajari.</p> <p>6) Guru membagi kelompok belajar dan mengkondisikan peserta didik untuk duduk secara berkelompok.</p>	
Inti	<p>1. Langkah pertama, guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar.</p> <p>2. Langkah kedua, peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok beranggotakan 3-4 orang.</p> <p>3. Langkah ketiga, tiap-tiap kelompok mendapat tugas mencari informasi berdasarkan pembagian tugas dari guru, misalnya; latar cerita, tokoh cerita, watak tokoh, pesan/amanat.</p> <p>4. Langkah keempat, Setiap kelompok belajar mandiri, mencari informasi, berdasarkan pembagian tugas yang diberikan.</p> <p>5. Langkah kelima, setelah selesai maka seluruh peserta didik berkumpul saling membaaur (tidak berdasarkan kelompok).</p> <p>6. Langkah ke enam, Separuh kelas lalu</p>	90 Menit

	<p>berdiri membentuk lingkaran kecil menghadap keluar.</p> <p>7. Langkah ke tujuh, separuh kelas lainnya membentuk lingkaran luar di luar lingkaran pertama, menghadap ke dalam.</p> <p>8. Langkah ke delapan, selanjutnya dua peserta didik yang berpasangan dari lingkaran kecil dan besar berbagi informasi. Pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan.</p> <p>9. Langkah ke Sembilan, kemudia peserta didik berada dilingkaran kecil diam di tempat. Sementara peserta didik yang berada dilingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam.</p> <p>10. Langkah ke sepuluh, selanjutnya giliran peserta didik berada di lingkaran besar yang membagi informasi. Demikian seterusnya, sampai seluruh peserta didik selesai berbagi informasi.</p>	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan assesmen. 2. Guru memberikan apresiasi terhadap hasilkerja siswa 3. Guru memberikan refleksi dari materi pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan. 4. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan menyampaikan tugas tidak terstruktur. 5. Sebelum berdoa, guru mengingatkan 	15 Menit

	peserta didik untuk benar-benar menjaga ibadah dalam kehidupan. 6. Penutup dengan doa dan mengucapkan salam.	
Apabila dilakukan PJJ alternatif yang digunakan adalah Model pembelajaran <i>Inside Outside Circle</i> (IOC) .		

3. Pertemuan ke-3

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1) guru mempersiapkan media/alat peraga/ bahan berupa LCD/Proyektor CD pembelajaran atau media lain. 2) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa. Guru dan peserta didik membaca surah/ayat pilihan. Kesiapan belajar peserta didik diperhatikan dengan pemeriksaan kehadiran, kerapihan pakaian, dan posisi tempat duduk. 3) Guru memberikan motivasi belajar. 4) Guru mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi dan tujuan pembelajaran, juga menyampaikan cakupan materi, tujuan dan kegiatan yang akan dilakukan, lingkup dan teknik penilaian. 5) Guru memberikan pertanyaan pemantik terkait materi yang akan dipelajari. 6) Guru membagi kelompok belajar dan mengkondisikan peserta didik untuk 	15 Menit

	duduk secara berkelompok	
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Langkah pertama, guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar. 2. Langkah kedua, peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok beranggotakan 3-4 orang. 3. Langkah ketiga, tiap-tiap kelompok mendapat tugas mencari informasi berdasarkan pembagian tugas dari guru, misalnya; latar cerita, tokoh cerita, watak tokoh, pesan/amanat. 4. Langkah keempat, Setiap kelompok belajar mandiri, mencari informasi, berdasarkan pembagian tugas yang diberikan. 5. Langkah kelima, setelah selesai maka seluruh peserta didik berkumpul saling membaaur (tidak berdasarkan kelompok). 6. Langkah ke enam, Separuh kelas lalu berdiri membentuk lingkaran kecil menghadap keluar. 7. Langkah ke tujuh, separuh kelas lainnya membentuk lingkaran luar di luar lingkaran pertama, menghadap ke dalam. 8. Langkah ke delapan, selanjutnya dua peserta didik yang berpasangan dari lingkaran kecil dan besar berbagi informasi. Pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan. 	90 Menit

	<p>9. Langkah ke Sembilan, kemudia peserta didik berada dilingkaran kecil diam di tempat. Sementara peserta didik yang berada dilingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam.</p> <p>10. Langkah ke sepuluh, selanjutnya giliran peserta didik berada di lingkaran besar yang membagi informasi. Demikian seterusnya, sampai seluruh peserta didik selesai berbagi informasi.</p>	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan assesmen. 2. Guru memberikan apresiasi terhadap hasilkerja siswa 3. Guru memberikan refleksi dari materi pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan. 4. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan menyampaikan tugas tidak terstruktur. 5. Sebelum berdoa, guru mengingatkan peserta didik untuk benar-benar menjaga ibadah dalam kehidupan. 6. Penutup dengan doa dan mengucapkan salam. 	15 Menit
<p>Apabila dilakukan PJJ alternatif yang digunakan adalah model <i>Inside Outside Circle (IOC)</i></p>		

F. Asesmen

1. Asesmen sebelum pembelajaran (Dioagnostik)

Siswa mengisikan perasaannya sebelum dan setelah pembelajaran hari dengan memberikan titik dibawah gambar emoji

--	--	--

2. Asesmen individu dan kelompok
3. Tertulis (PG dan Uraian)
4. Performa (sikap dan keagamaan)

G. Pengayaan dan Remedial

1. Pengayaan

Pengayaan adalah kegiatan pembelajaran yang diberikan pada peserta didik dengan capaian tinggi agar mereka dapat mengembangkan potensinya secara optimal bisa dengan tambahan materi

2. Remedial

Remedial diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi atau pembelajaran mengulang (dengan menganalisis tujuan pembelajaran yang masih rendah, dilakukan evaluasi).

H. Refleksi Peserta Didik dan Guru

1. Apa kesan kalian tentang materi ini?
2. Materi apa saja yang sudah kalian pahami?
3. Bagian mana yang belum kalian pahami?
4. Masihkah ada kesulitan dalam memahami materi iman kepada Malaikat?
5. apakah pembelajaran sudah dapat melibatkan peserta didik dengan aktif?
6. apakah metode yang digunakan mampu meningkatkan kemampuan peserta didik?
7. apakah model yang digunakan dapat membantu peserta didik mencapai kemampuan?

8. apa yang bisa dilakukan agar peserta didik dapat meningkatkan aktivitas belajar?

Lampiran

A. Lembar Kerja Siswa

Lembar kerja siswa untuk mengetahui pentingnya kita harus beriman kepada malaikat, tugas-tugas malaikat, dampak fungsi beriman kepada malaikat dalam kehidupan sehari-hari.

Silahkan tulis 3 pertanyaan sebagaimana pada tabel berikut kemudian serahkan pertanyaan tersebut pada teman kalian untuk dijawab.

No	Pertanyaan	Jawaban

1. Asesmen Individu dan Kelompok

Asesmen Individu

- a. Setelah mempelajari materi *Mawas Diri dan Introspeksi dalam Menjalani Kehidupan*, sebagai manusia Indonesia yang beriman dan mengamalkan Pancasila, kalian diharapkan mampu membentuk karakter yang lebih bermutu. Sebagai refleksi diri, isilah tabel berikut ini tanda centang (√) sesuai dengan kebenarannya.

No	Karakter yang Diharapkan	Mampu	Belum mampu
1.	Berperilaku jujur kepada siapapun dan dimanapun berada		
2.	Melaksanakan perintah Allah Swt. Dan menjauhi larangan-Nya.		
3.	Menaati peraturan dan tata tertib di keluarga, sekolah dan masyarakat.		
4.	Ikhlas dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diembannya.		

5.	Memperbaiki diri dari waktu ke waktu.		
6.	Berhati-hati di semua bentuk perkataan dan perbuatan		
7.	Menjadi teladan yang baik di lingkungannya.		
8.	Memberikan bantuan terhadap sesama yang membutuhkan.		

Apakah kalian sudah memiliki karakter-karakter tersebut? Hal apa yang akan menjadi penghambat kalian untuk menjadi pribadi yang berkarakter?. Sebaiknya mulailah dari diri kita sendiri, mulai dari hal kecil, dan mulai dari sekarang untuk membentuk karakter diri menjadi pribadi yang lebih berkualitas.

Keimanan kepada malaikat mendorong kita untuk memiliki sikap mawas diri dan introspeksi. Sikap ini penting untuk mencapai kebahagiaan dan keselamatan hidup.

b. Js

Assesmen Kelompok

- a. Assesmen sebelum pembelajaran (Diagnostik) berupa pertanyaan kepada siswa *pengertian Beriman Kepada Malaikat atau perilaku sesuai profil Pancasila.*
- b. Assesmen selama proses pembelajaran (Formatif) berupa penugasan penemuan informasi dan hasil diskusi
- c. Assesmen pada akhir proses pembelajaran (sumatif), berupa tugas kelompok (pengertian, nama-nama, hikmah beriman kepada malaikat)

Tertulis (PG dan Uraian)

Lembar kerja siswa untuk mengetahui peserta didik dapat menunjukkan cara menumbuhkan karakter positif sehingga tertanam dorongan untuk beramal baik dan menjauhi amal yang buruk.

Pilih Jawaban yang benar dengan memberi tanda silang (×) pada huruf A, B, D atau D

1. Angga mengerjakan soal ujian tanpa menyontek, walaupun banyak kesempatan dan tidak ada pengawas di ruangan. Sikap tersebut menunjukkan bahwa ia beriman kepada malaikat...
 - a. Jibril
 - b. Mikail
 - c. Raqib dan 'Atid
 - d. Israfil
2. Kita harus selalu melaksanakan semua perintah Allah Swt. dan menjauhi semua yang menjadi larangan-Nya. Agar di akhirat dapat balasan surganya Allah Swt. hal ini cerminan dari iman kepada malaikat...
 - a. Ridwan
 - b. Malik
 - c. Nakir
 - d. Jibril
7. Berikut ini yang merupakan bentuk perbuatan beriman kepada malaikat adalah...
 - a. Malu melakukan perbuatan yang dilarang secara terang-terangan
 - b. Malu melakukan perbuatan yang dilarang bila dilihat orang
 - c. Biasa melakukan perbuatan yang dilarang Allah Swt.
 - d. Melaksanakan perintah Allah Swt. dan menjauhi perbuatan yang dilarang Allah
8. Perhatikan tabel berikut ini

No	Nama Malaikat	Huruf	Tugasnya
1.	Jibril	A	Membagi rizki
2.	Mikail	B	Menyampaikan wahyu
3.	Izrail	C	Penjaga surga
4.	Munkar	D	Pencatat amal buruk

5.	Atid	E	Pencatat amal baik
6.	Rakib	F	Penanya dalam kubur
7.	Israfil	G	Pencabut nyawa
8.	Ridwan	H	Penjaga neraka

Dari tabel tersebut pasangan yang tepat antara nama Malaikat dan tugasnya ditunjukkan nomor...

- a. 5 dengan A, 1 dengan F, dan 6 dengan G
 - b. 3 dengan C, 2 dengan D, dan 7 dengan B
 - c. 2 dengan 1, 3 dengan B, dan 8 dengan C
 - d. 1 dengan B, 4 dengan F, dan 9 dengan H
9. Berusaha mempersiapkan diri untuk menghadapi kematian. Selalu berdo'a agar terhindar dari siksaan sakratul maut merupakan cerminan perilaku iman kepada malaikat...
- a. Ridwan
 - b. Israfil
 - c. Jibril
 - d. Izrail
10. Yuliani adalah seorang wanita shalihah yang rajin beribadah dan beramal saleh sebagai bekal untuk kehidupan setelah mati. Ia yakin di alam kubur, setiap manusia akan ditanya tentang seluruh amal perbuatannya selama hidup didunia. Sikap tersebut menjadi perwujudan dari iman kepada malaikat...
- a. Munkar dan Nakir
 - b. Rakib dan 'Atid
 - c. Mikail
 - d. Jibril
7. Perhatikan sifat-sifat berikut ini!
- 1) Sombong dan takabur serta menyesatkan
 - 2) Selalu patuh pada perintah Allah

- 3) Membutuhkan makan dan minum
- 4) Sebagian membangkang
- 5) Tidak berjenis kelamin
- 6) Tidak berwujud

Di antara hal tersebut yang menunjukkan sifat malaikat adalah

- A. 1, 2 dan 3
- B. 1,3 dan 5
- C. 2, 4 dan 6
- D. 2, 5 dan 6

8. Menjauhi perbuatan yang dilarang oleh agama, dan melaksanakan perbuatan yang diperintahkan oleh agama dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah, sekolah maupun dilingkungan masyarakat adalah cerminan iman kepada malaikat

- A. Mikali
- B. Isrfail
- C. Jibril
- D. 'Atid

9. Berdasarkan Q.S al-Anbiya/21:20 sifat yang dimiliki para malaikat adalah

- A. Selalu takut dan taat kepada Allah SWT
- B. Tidak pernah melakukan maksiat
- C. Tidak pernah makan minum
- D. Selalu bertasbih siang maupun malam

11. Perhatikan pernyataan berikut ini!

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketakwaan.
- 2) Sering melakukan perbuatan yangdilarang agama.
- 3) Tidak sombong.
- 4) Bangga terhadap prestasi yang diperolehnya.
- 5) Waspada dan berhati-hati.
- 6) Tidak percaya diri terhadap apa yang dilakukan.

Pertanyaan yang merupakan fungsi iman kepada Malaikat Allah Swt. adalah

- A. 1), 2), dan 3)
- B. 1), 3), dan 5)
- C. 4), 5), dan 6)
- D. 2), 4), dan 5)

II. Jawablah pertanyaan berikut ini!

1. Beriman kepada malaikat adalah sebuah kewajiban bagi seluruh umat Islam sebab menjadi salah satu pilar dalam rukun iman. Mengapa keberadaan malaikat sangat penting bagi kehidupan manusia?
2. Buatlah tabel perbedaan manusia, jin dan malaikat!
3. Bagaimana cara memberikan dorongan kepada teman kita untuk beramal baik dan menjauhi amal yang buruk?
4. Berikan 2 contoh perilaku beriman kepada malaikat israfil!
5. Berikan 2 contoh perilaku beriman kepada malaikat Munkar dan Nakir!

1. Performa (sikap dan keagamaan)

a. Performa keagamaan

Nama	:
Kelas	:
Semester	
Petunjuk:	:

Berilah tanda centang (√) pada kolom “Ya” atau “Tidak” dengan jawaban yang jujur.

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Melakukan perbuatan terpuji dalam perilaku sehari-hari		

2.			
3.	Membaca <i>hamdalah</i> atas nikmat yang telah diberikan Allah swt.		
4.	Bersabar atas musibah yang menimpa.		
5.	Membaca <i>istigfar</i> ketika berbuat salah		

Menghindari perbuatan tercela dalam perilaku sehari-hari!

b. Performa Sikap Sosial

Nama	
Kelas	:
Semester	:
Petunjuk:	:
Berilah tanda ikon (setuju), sesuai dengan keadaan sebenarnya.	(kurang setuju), atau (tidak setuju)

No	Pernyataan	Jawaban
1.	Mengucapkan salam ketika bertemu teman.	
2.	Berlaku sopan terhadap teman	
3.	Meminta maaf pada sesama ketika berbuat salah	
4.	Mengurungkan niat untuk berbuat kejelekan kepada orang lain	
5.	Membantu orang yang membutuhkan	

2. Tugas Individu

Buatlah infografis mengenai tugas para malaikat (diutamakan dengan menerapkan model pembelajaran *Inside Outside Circle*)

A. Bahan Bacaan Guru dan Peserta Didik

1. Iman kepada Malaikat Termasuk Pondasi Kepercayaan dalam Islam

Iman kepada malaikat termasuk rukun iman. Malaikat adalah makhluk Allah swt. yang diciptakan dari Nur ilahi (cahaya Allah swt.). mereka bertugas untuk mengurus berbagai urusan yang diperintah oleh-Nya. Iman kepada malaikat berarti mengakui keberadaan mereka yang selalu taat kepada Allah swt. Malaikat diciptakan untuk mengabdikan kepada-Nya. Mereka tidak pernah membangkang dan tidak pula merasa letih. Allah swt. mengisyaratkannya dalam Q.S al-Anbiya/21 : 19

“Dan milik-Nya siapa yang dilangit dan di bumi. Dan (malaikat-malaikat) yang di sisi-Nya, tidak mempunyai rasa angkuh untuk menyembah-Nya dan tidak (pula) merasa letih” (Q.S. al-Anbiya/21 : 19)

Ayat di atas menjelaskan bahwa malaikat adalah makhluk Allah swt. yang taat dalam melaksanakan tugas. Allah swt. yang memiliki kekuasaan baik di langit maupun di bumi. Dia yang menciptakan, mengatur, dan menguasai makhluk-Nya. Kekuasaan-Nya meliputi malaikat yang ada di sisi-Nya. Mereka tidak merasa letih dan lelah untuk mengabdikan kepada-Nya. Ingin tahu tentang sifat dan perilaku mereka? Mari kita baca uraian berikut.

Sifat dan perilaku Malaikat antara lain adalah.

- a. Selalu taat kepada Allah swt. dan tidak pernah maksiat kepada-Nya.
- b. Sesuai kehendak Allah swt. Malaikat dapat berubah wujud. Jibril pernah mendatangi Nabi Muhammad saw. Dengan menyamar

sebagai sahabat dengan nama *Dihyah al-Kalbi* juga sebagai sahabat dari Arab Badul.

- c. Tidak makan dan minum.
- d. Tidak pernah berhenti dan letih beribadah kepada Allah swt.
- e. Tidak berjenis kelamin
- f. Senang terhadap majelis zikir.
- g. Mendoakan hamba yang menunggu salat berjamaah,

Setelah mengetahui sifat-sifatnya, kita akan membahas perbedaannya dengan sifat jin dan manusia. Sifat-sifat jin antara lain yaitu: a) diciptakan dari nyala api, b) makhluk gaib, c) ada yang patuh dan durhaka, d) memiliki potensi biologis, e) seperti manusia mereka makan dan minum. Sedangkan sifat manusia antara lain: a) berasal dari tanah, b) makhluk kasat mata, c) seperti jin, ada yang taat dan ada yang durhaka, d) memiliki potensi biologis, seperti makan dan minum, e) potensi berpikir yang dapat berubah, dan f) memiliki tunduk dan patuh kepada ketentuan Allah swt. Malaikat tidak memiliki kekuatan untuk menyangkal atau durhaka pada Allah swt.

2. Tugas Malaikat

Secara umum, tugas malaikat adalah sebagai berikut:

- 1) Menyampaikan wahyu atau risalah kepada para nabi.
- 2) Meneguhkan hati para hamba-hamba Allah swt. yang tulus.
- 3) Menjaga orang-orang yang beriman baik di dunia maupun di akhirat.
- 4) Perantara untuk melaksanakan hukuman bagi orang-orang yang kafir,
- 5) Mendorong manusia untuk berbuat baik.

Di bawah ini dipaparkan nama malaikat berikut tugasnya:

- a. Malaikat jibril

Wahyu kepada nabi dan rasul disampaikan oleh jibril. Malaikat jibril memiliki nama lain yaitu *Ruh al-Quds*, *Ruh al-Amin*, and *Namus*.

b. Malaikat Mikail

Malaikat Mikail memiliki tugas sebagai pengatur kesejahteraan makhluk seperti menurunkan hujan, mengatur awan dan angin, dan membagi-bagikan rezeki ditugaskan pada mikail.

c. Malaikat Israfil

Israfil memiliki tugas meniup terompet (sangkakala) pada hari kiamat dan saat hari kebangkitan di padang masyhar.

d. Malaikat Izrail

Izrail memiliki tugas mencabut nyawa seluruh makhluk hidup baik manusia, jin, iblis, setan, maupun malaikat apabila telah tiba waktunya.

e. Malaikat Munkar

Munkar memiliki tugas bertanya kepada orang yang berada dalam kubur.

f. Malaikat Nakir

Nakir sama seperti Munkar bertugas bertanya kepada orang yang berada dalam kubur.

g. Malaikat Rakib

Semua pekerjaan yang baik pada setiap manusia sejak akli baliq sampai akhir hayat dicatatoleh Rakib.

h. Malaikat A'tid

Semua pekerjaan buruk setiap umat manusia sejak akli baliq sampai akhir hayat dicatat oleh A'tid.

i. Malaikat Ridwan

Ridwan memiliki tugas menjaga dan mengatur kesejahteraan penghuni surga.

j. Malaikat Malik

Malik disebut juga Zabaniyah yang bertugas menjaga dan mengatur siksa (azab) bagi para penghuni neraka.

3. Hubungan Iman Kepada Malaikat dengan Aktivitas Kehidupan

Ketika kalian berada ditempat tersembunyi sendirian, apakah benar-benar kalian sendirian? Apakah benar-benar tidak ada yang melihat dan mengawasi kalian? Oh, tidak. Iman kepada Allah swt. dan malaikat-Nya dan dua malaikat yang ditugaskan mengawal dan mengawasi kita. Siapa mereka? Tentu kalian sudah tahu, yaitu Raqib dan A'tid. Dalam pengawasan dua malaikat ini, seluruh gerak-gerik kita terawasi dan tercatat sangat rapih dalam buku amal kita. Oleh karena itu, kita harus sangat hati-hati dalam hidup ini. Iman kepada malaikat itu bukan sekedar percaya ada malaikat. Atau hanya menyakini bahwa mereka memilikitugas-tugas tertentu iman kepadaa malaikat harus.

4. Hikmah Beriman Kepada Malaikat

Beriman kepada malaikat Allah Swt. memiliki beberapa hiah yaitu sebagai berikut:

- a. Motivasi unruk mewujudkan ketaatan kepada Allah swt. dengan bercermin diri kepada ketaatan malaikat.
- b. Menimbulkan kewaspadaan dalam berperilaku dengan merasa diperhatikan oleh malaikat.
- c. Tetap optimis dalam berusaha. Alaah swt. akan memberi ilmu melalui jibril dan memberi rezeki melalui mikail.
- d. Berusaha dengan optimis di landasi keyakinan bahwa Allah Swt. akan memberikan rezeki melalui malaikat yang ditugaskannya.
- e. Mendorong peningkatan amal sebagai bekal untuk kehidupan akhirat.

5. Perilaku Menumbuhkan Karakter Positif Sehingga Tertanam Dorongan Untuk Beramal Baik dan Menjauhi Amal Yang Buruk.

Perwujudan perilaku yang mencerminkan beriman kepada malaikat antara lain:

- a. Selalu memohon hidayah kepada-Nya dan bersyukur dengan cara berbagi ilmu dengan orang lain. Ini merupakan cerminan beriman kepada malaikat jibril.
- b. Berusaha secara maksimal dan bertawakal penuh kepada-Nya untuk mencari rezeki yang baik dan halal, sebagai cerminan beriman kepada malaikat Mikail.
- c. Sebagai orang yang beriman kepada Malaikat Israfil, perilaku yang dapat diwujudkan adalah selalu memohon kepada Allah Swt. agar diselamatkan dalam menghadapi musibah dan huru-hara dunia,maupun saat terjadinya kiamat.
- d. Berusaha mempersiapkan diri untuk menghadapi kematian dengan berdo'a agar terhindar dari siksaan sakratul maut (ketika ajal menjemput). Ini merupakan cerminan beriman kepada malaikat Izrail.
- e. Selalu memohon kepada Allah Swt. agar dilapangkan di alam kubur dan diringankan dari siksa kubur menjadi cerminan beriman kepada Munkar dan Nakir.
- f. Mewujudkan niat dan perbuatanbaik sebagai cerminan beriman kepada Malaikat Rakib.

- g. Cerminan beriman kepada malaikat ‘Atid dapat diwujudkan dengan menjauhi niat buruk, perkataan kotor, perbuatan yang jelek dan menjauhi perilaku tercela.
- h. Cerminan beriman kepada malaikat Ridwan diwujudkan dengan memohon kepada Allah Swt. agar masuk surga dengan aman, menciptakan kedamaian dan ketentraman di dunia.
- i. Cerminan beriman kepada malaikat Malik adalah memohon kepada Allah Swt. agar terhindar dari siksaan api neraka.

B. Glosarium

Mukjizat : kejadian luar biasa yang terjadi pada diri seorang rasul untuk melemahkan kaum yang membantah dan meragukan kenabian.

Munkar : semua bentuk kedurhakaan pada Allah Swt. yang tak bisa diterima akal sehat juga naluri manusia.

C. Daftar Pustaka

Kemdikbudristek. 2021. Rudi Ahmad Suryadi dan Sumiyati. Buku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII. Cetakan ke-1.

Kemdikbudristek. 2021. Rudi Ahmad Suryadi dan Sumiyati. buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII. Cetakan ke-1.

Al-'Ajami, Abu Zaid. 2012. *Akidah Islam Menurut Empat Madzhab.*

Jakarta: Pustaka al-Kautsar.

Al-Asyqar, Umar Sulaiman. 2018. *Rahasia Alam Malaikat, Jin, dan*

Syetan. Jakarta: Qisthy Press

Harahap, Musthafa Husein. 2012. *Risalah Tuhid.* Bekasi: Al-

Musthafawiyah Hudarrohman. 2012. Rukun Iman. Jakarta: Balai

Pustaka.

Wahyudi, Dedi. 2017, *Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya.*

Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books.

Lampiran 5, Surat Izin Meneliti



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Alamat : Jln. Jend. Sudirman, Kelurahan Senga, Kecamatan Belopa, Kab. Luwu Telpn : (0471) 3314115

Nomor : 0177/PENELITIAN/12.11/DPMTSP/V/2025
 Lamp : -
 Sifat : Biasa
 Perihal : Izin Penelitian

Kepada
 Yth. Ka. SMP Negeri Noling
 di -
 Tempat

Berdasarkan Surat Dekan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo : B-1395/In.19/FTIK/HM.01/05/2025 tanggal 08 Mei 2025 tentang permohonan Izin Penelitian. Dengan ini disampaikan kepada saudara (i) bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Mesi
 Tempat/Tgl Lahir : Salu Alla / 03 Oktober 2002
 Nim : 2102010131
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Alamat : Lingk. Noling
 Kelurahan Noling
 Kecamatan Bupon

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/instansi Saudara (i) dalam rangka penyusunan "Skripsi" dengan judul :

PEBERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INSIDE OUTSIDE CIRCLE (IOC) MATERI AKIDAH AKHLAK UNTUK MENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 NOLING

Yang akan dilaksanakan di **SMP NEGERI 1 NOLING**, pada tanggal **10 Mei 2025 s/d 10 Juli 2025**

Sehubungan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melaporkan kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.



Diterbitkan di Kabupaten Luwu
 Pada tanggal : 09 Mei 2025
 Kepala Dinas



Drs. MUHAMMAD RUDI, M.Si
 Pangkat : Pembina Utama Muda IV/c
 NIP : 19740411 199302 1 002

Tembusan :

1. Bupati Luwu (sebagai Laporan) di Belopa;
2. Kepala Kesbangpol dan Linmas Kab. Luwu di Belopa;
3. Dekan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo;
4. Mahasiswa (i) Mesi;
5. Arsip.

Lampiran 6, Surat Keterangan Selesai Meneliti



**PEMERINTAH KABUPATEN LUWU
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 NOLING**

Alamat: Jalan Noling Kel. Noling Kec. Bupon Kab. Luwu Kode Pos 91993
E-mail: smp1noling@gmail.com

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 033/ Disdik/ SMPN 1_Nlg/ KP/ V/ 2025

Berdasarkan Surat Permohonan Izin Penelitian Nomor: B-1395/In.19/FTIK/HM.01/05/2025 Tanggal 07 November 2023 maka Kepala SMP Negeri 1 Noling menerangkan bahwa:

Nama	: Mesi
NIM	: 2102010131
Tempat/ Tanggal Lahir	: Salu Alla, 03 Oktober 2002
Jenis Kelamin	: Perempuan
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah & Ilmu Keguruan
Alamat	: Lingk. Noling Kel. Noling Kec. Bupon
Tempat Penelitian	: SMP Negeri 1 Noling
Waktu Penelitian	: Mei-Juli 2025

telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 1 Noling dengan baik dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Inside Outside Circle (IOC) Materi Akidah Akhlak Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Noling".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Noling, 26 Mei 2025



Tembusan kepada yang terhormat:

1. Bupati Luwu (Sebagai Laporan) di Belopa;
2. Kepala Kesbangpol dan Linmas Kab. Luwu di Belopa;
3. Mahasiswi yang bersangkutan;
4. Dekan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo;
5. Arsip.

Lampiran 7, Validasi Ahli Instrumen

LEMBAR AKTIVITAS SISWA

NAMA :

KELAS :

TANGGAL :

No	Aktivitas Yang Diamati	Skor			
		0	1	2	3
1.	Menyimak penjelasan guru tentang materi Akidah Akhlak				
2.	Mengikuti instruksi Model Inside Outside Circle dengan tertib				
3.	Bertanya atau menjawab saat berdiskusi dengan pasangan dalam lingkaran				
4.	Menyampaikan pendapat dengan percaya diri saat gilirannya berbicara				
5.	Menunjukkan sikap menghargai teman saat diskusi (tidak memotong, mendengarkan, dll.)				
6.	Aktif dalam berpindah pasangan dan tetap focus pada materi yang didiskusikan.				
7.	Menyimpulkan hasil diskusi atau memberikan jawaban akhir secara lisan/tertulis.				

KETERANGAN :

0 = Tidak Melakukan,

1 = Kurang Aktif

2 = Cukup Aktif

3 = Sangat Aktif

**LEMBAR VALIDASI AHLI INSTRUMEN AKTIVITAS SISWA,
OBSERVASI SISWA & OBSERVASI GURU**

Nama Validator :
Instansi :
Jabatan :
Hari/tanggal :

A. PETUNJUK PENGISIAN

1. Dimohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap angket minat belajar, observasi siswa dan observasi guru sesuai dengan kriteria yang termuat dalam instrumen penelitian.
2. Berilah tanda \checkmark pada kolom yang tersedia dengan memilih alternatif jawaban yang tersedia. Terdapat empat alternatif jawaban, yaitu:
4 = Sangat Setuju/Sangat Baik
3 = Setuju/Baik
2 = Tidak Setuju/Kurang Baik
1 = Sangat Tidak Setuju/Sangat Tidak Baik
3. Apabila bapak/ibu menilai tidak setuju/kurang baik atau terdapat hal yang perlu diperbaiki, mohon untuk memberi tanda agar dapat dilakukan revisi lebih lanjut lagi.
4. Bapak/ Ibu dimohon untuk memberi saran pada halaman yang tersedia.
5. Bapak/ Ibu dimohon memberi tanda \checkmark terhadap hasil akhir penilaian.
6. Atas bantuan Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

B. TABEL PERNYATAAN

No	Aspek Penilaian	Alternatif			
		1	2	3	4
	Isi Lembar Angket dan Observasi				
1.	Bahasa yang dicantumkan mudah untuk dipahami.			\checkmark	
2.	Pengamatan struktur kalimat yang tepat			\checkmark	
3.	Sesuai dengan tujuan pembelajaran				\checkmark
4.	Penggunaan kalimat yang tepat.				\checkmark
5.	Kelengkapan isi dari instrumen			\checkmark	
6.	Relevansi setiap item terhadap variabel			\checkmark	

LEMBAR VALIDASI AHLI INSTRUMEN ANGKET, OBSERVASI SISWA &
OBSERVASI GURU

C. KESIMPULAN

Lembar angket, observasi siswa, dan observasi guru
dinyatakan:


- Dapat digunakan dengan revisi kecil
 Dapat digunakan tanpa revisi
 Dapat digunakan dengan revisi Besar

Komentar dan Saran

diperbaiki kembali Angket 2, Mengegambarkan
taburan hasil pembelajaran yg akurat .

Palopo, 2025

Ahli Instrumen


Dr. Sitti Hani Sah, S.Ag., M.
NIP. 197711242008122

Lampiran 8, Proses Meneliti



Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Pertama



Kegiatan Pembelajaran Sekaligus Penerapan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) pertemuan 1



Penerapan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) Pertemuan 2



Penerapan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) Pertemuan 3





Penerapan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) Pertemuan 4

RIWAYAT HIDUP



Mesi lahir pada tanggal 03 Oktober 2002 di Salu Alla. Peneliti merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan bapak Lolo dan ibu Mei. Saat ini peneliti bertempat tinggal di Jl.Patang 2 kec. Wara Barat, Prov. Sulawesi Selatan. Peneliti memulai pendidikannya dari SDN 59 Noling dan selesai pada tahun 2015 dan dilanjutkan di SMP Negeri 1 Noling dan selesai pada tahun 2018. Kemudian menempuh pendidikan di SMAN 04 Luwu dan selesai pada tahun 2021. Kemudian peneliti menempuh pendidikan S1 Program Studi Pendidikan Agama Islam di Kampus Institut Agama Islam Negeri Palopo angkatan 2021.

Contact Person Penulis: mesitaruro@gmail.com, Instagram @mmeesiii_

